

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V
SD NEGERI 11 LOLONG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
GITA FITRI PURNAMASARI
NIM. 1100654**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V
SD NEGERI 11 LOLONG KOTA PADANG**

NAMA : GITA FITRI PURNAMASARI

NIM : 1100654

PROGRAM : S1

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, 21 Oktober 2015

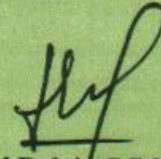
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd
NIP. 19510222197603 2 001**

Pembimbing II



**Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd
NIP. 195405020 197903 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model
Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V SD
Negeri 11 Lolong Kota Padang

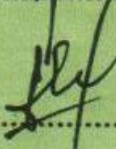
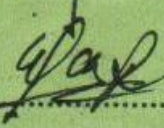
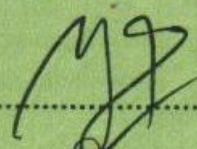
Nama : Gita Fitri Purnamasari

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Oktober 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	
2. Sekretaris : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
4. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Fitri Purnamasari
TM/NIM : 2011/1100654
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang" benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 Oktober 2015
Yang menyatakan
Peneliti



Gita Fitri Purnamasari
1100654/ 2011

ABSTRAK

Gita Fitri Purnamasari, 2016 :Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya, ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, stuktur kalimat yang diucapkan serta kelogisan (penalaran) bahasa yang disampaikan kurang. Guru lebih terfokus kepada pengajaran bahasa Indonesia dalam teoritik saja namun kurang pada sisi aplikatif berbahasa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD dengan jumlah siswa 32 orang. Data penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukan peningkatan pada rencana pembelajaran pada siklus I, 71,4% (B) meningkat pada siklus II, menjadi 89,2% (SB). Aktivitas guru dan siswa meningkat dari siklus I, yaitu 72,2% (B) ke siklus II, menjadi 91,6% (SB). Sedangkan hasil keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang terus meningkat dari siklus I, 64,06% (C) meningkat pada siklus II, menjadi 80,6% (SB). Dengan demikian, pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua PGSD UPP I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris PGSD UPP I.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Harni M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Dra. Nuryat Asni selaku Kepala Sekolah SDN 11 Lolong dan ibu-ibu majelis guru SD Negeri 11 Lolong Kota Padang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Orang tua peneliti, Bapak Nuzuwir dan Ibu Wirda, S.Pdi serta saudara peneliti Virny Latifa, M. Qaddafi Ramadhan, Ajat Sudrajat dan Fauzi Wiradana yang telah mendukung, mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Paman dan nanak peneliti, Bapak Wardi, SE dan keluarga serta Ibu Farida, S.Pd dan keluarga atas dukungan dan doanya selama ini.
9. Keluarga Wisma Alamanda 2, sahabat-sahabat BEM UNP BARU 34, BEM UNP KPK 45 dan teman-teman R-09 PGSD serta keluarga SDIT Buah Hati Padang dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber maupun dari segi pengetikan. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat

membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun.

Terakhir, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, 13 Agustus 2015

Penulis

Gita Fitri Purnamasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Berbicara	8
a. Pengertian Berbicara	8
b. Tujuan Berbicara	9
c. Jenis- jenis Berbicara	10
2. Pengertian Keterampilan Berbicara	10
3. Hakikat Model Pembelajaran ..	11
4. Pembelajaran Beterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22

B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan penelitian	28
b. Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrument Penelitian	38
3. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Hasil Penelitian Siklus I	41
2. Hasil Penelitian Siklus II	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Pembahasan Siklus I	86
2. Pembahasan Siklus II	91

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran	99
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori	26
2. Bagan 3.1 Alur penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	102
Lampiran 2	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus I	108
Lampiran 3	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dari Aspek Guru Siklus I	112
Lampiran 4	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dari Aspek Siswa Siklus I	118
Lampiran 5	Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus I	124
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	128
Lampiran 7	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus II	137
Lampiran 8	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dari Aspek Guru Siklus II	141
Lampiran 9	Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dari Aspek Siswa Siklus II	147
Lampiran 10	Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus II	153
Lampiran 11	Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Padang	157
Lampiran 12	Dokumentasi (Foto-foto Proses Pembelajaran)	161
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari dalam kehidupan kita secara sadar atau tidak menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik verbal maupun non-verbal. Bahasa tidak pernah berhenti berkembang, hal ini nampak pada perubahan-perubahan arti maupun kosa kata baru yang banyak muncul dalam kamus bahasa. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan lambang kebanggaan bangsa, lambang identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Hal ini sesuai dengan sumpah pemuda Oktober tahun 1928 yang berbunyi "... berbahasa satu bahasa Indonesia."

Bahasa juga merupakan sarana berfikir. Manusia dapat berfikir dengan baik karena manusia memiliki bahasa. Menurut Mardiyanto dan Mukti (1991:11) menyatakan bahwa:

Bahasa memungkinkan pula manusia berpikir secara rumit dan abstrak. Dalam hal ini objek-objek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang bersifat abstrak. Manusia dapat berpikir mengenai objek tertentu, walaupun objek itu secara faktual tidak kelihatan. Hal ini telah memungkinkan manusia berpikir secara berlanjut. Transformasi objek faktual menjadi simbol abstrak diwujudkan dengan pembendaharaan kata-kata yang akhirnya dapat mengungkapkan jalan pikiran dan ekspresi perasaan.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas

jalan pikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1980:1) yang menyatakan bahwa, “melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.”

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu keterampilan hidup yang memiliki banyak fungsi baik sebagai alat komunikasi, alat pemersatu bangsa dan juga sebagai suatu alat untuk mengartikan suatu makna yang memungkinkan pengguna bahasa menjadi pemikir kritis dalam mengartikan suatu pesan. Sebagai suatu keterampilan, bahasa mencakup empat aspek keterampilan yakni; menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan berbicara menurut Guntur (1983:14) menyatakan bahwa “berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan mengatakan pikiran, gagasan serta perasaan.” Kemudian menurut Nurgiyantoro (1995:276) mengemukakan bahwa “berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan.” Sesuai dengan pengertian keterampilan berbicara di atas, maka keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang. Karena kenyataannya, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan (berbicara) dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu seseorang digunakan untuk berbicara dan mendengarkan dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca.

Sejalan dengan pendapat di atas keterampilan berbicara menurut Depdiknas (2006:66) mengemukakan “titik berat pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan (mendengar dan berbicara) dan berbahasa tulis (membaca dan menulis).” Keempat keterampilan ini saling terkait. Namun, bahasa lisan khususnya keterampilan berbicara merupakan sasaran pada penelitian ini.

Keterampilan berbicara bukan hanya diperlukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja. Namun, juga diperlukan dalam pembelajaran lainnya. Keterampilan berbicara yang baik akan ikut membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran lain.

Keterampilan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi saat berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa

depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur ketika berbicara.

Fenomena yang terjadi tentang keterampilan berbicara di sekolah dasar 11 Lolong pada saat peneliti melakukan observasi, pada tanggal 16-21 Februari 2015 menemukan masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan kehendaknya baik kepada temannya dan juga guru, siswa ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, stuktur kalimat yang diucapkan serta kelogisan (penalaran) bahasa yang disampaikan kurang. Selain itu juga guru lebih terfokus kepada pengajaran bahasa Indonesia dalam teoritik saja namun kurang pada sisi aplikatif berbahasa, kemudian juga permasalahan ini terjadi karena seringkali keterampilan berbicara ini terabaikan dari keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca dan sebagainya.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014: 295) "*Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri". Kemudian Ibrahim (dalam Hosnan 2014: 295) mengemukakan bahwa "*Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah."

Selain itu, hal ini juga diperkuat dengan kelebihan-kelebihan PBL (*Problem Based Learning*) menurut Kemendikbud (2014: 26) ialah sebagai berikut:

- (1) melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
- (2) dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *problem based learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak karena PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dari kemampuan berpikir kritis itulah anak akan mengeluarkan apa-apa saja pikirannya ke dalam bentuk berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, penulis memilih judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang”** sebagai penelitian skripsi penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang?

Rumusan masalah umum di atas dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?
3. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang.

Secara rinci tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang.

3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Manfaat penelitian bagi guru ialah:
 1. Guru dapat mengetahui cara atau langkah-langkah pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara di dalam kelas.
 2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai model dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Manfaat penelitian ini bagi Mahasiswa:
 1. Dapat mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*.
 2. Dapat menjadi bahan referensi dalam penulisan penelitian dengan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Menurut Guntur (1981: 15) mengemukakan bahwa, “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.” Kemudian menurut Slamet (2009:33) menyatakan “berbicara adalah sarana untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.” Lalu Djago (1990: 81) mengemukakan “berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.” Selain itu, menurut Kundharu dan Slamet (2014:55) berpendapat bahwa “berbicara merupakan aktivitas manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan manusia dengan memanfaatkan fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik seseorang.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara secara umum ialah untuk berkomunikasi. Menyampaikan gagasan, pesan dan perasaan kepada orang lain. Menurut Guntur (2007: 16) berbicara memiliki tujuan sebagai “(1) memberitahukan, melaporkan (*to inform*), (2) menjamu, menghibur (*to entertain*), (3) membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*).” Selain itu menurut Gorys (dalam Khundaru dan Slamet, 2014:58) mengemukakan tujuan berbicara sebagai berikut:

(1) mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian; (2) meyakinkan: pembicara berusaha memengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya; (3) berbuat/bertindak: pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbaktikannya emosi; (4) memberitahukan: pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya; (5) menyenangkan: pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djago (1990:151) menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi, “(1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulus, (4) meyakinkan dan (5) menggerakkan.” Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara terbagi menjadi beberapa tujuan, secara umum ialah sebagai komunikasi dengan orang lain, kemudian bisa diperluas dengan menghibur, menginformasikan dan lain sebagainya.

c. Jenis-jenis Berbicara

Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagi menjadi dua jenis, yaitu berbicara dimuka umum dan berbicara pada konferensi. Hal ini senada dengan pendapat Guntur (2007: 22-23) yang memerinci cakupan jenis berbicara yakni:

1. Berbicara dimuka umum (*public speaking*): (a) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (*informative speaking*); (b) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan persahabatan (*fellowship speaking*); (c) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*persuasive speaking*); (d) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
2. Berbicara pada konferensi (*conference speaking*): (a) diskusi kelompok (*group discussion*) yakni, (1) tidak resmi (2) resmi. (b) prosedur parlementer (*parliamentary procedure*) (c) debat.

Selain itu, Djago (dalam Saddhano dan Slamet 2014:59) membedakan macam berbicara berdasarkan pada : “(1) situasi, (2) tujuan, (3) metode penyampaian, (4) jumlah penyimak, (5) peristiwa khusus”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis berbicara terbagi menjadi dua yaitu berbicara dimuka umum dan konferensi.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) menyatakan bahwa “keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.” Kemudian Menurut Guntur (1981: 15)

mengemukakan bahwa, “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.”. Sedangkan Santosa (2008: 6.34) menjelaskan bahwa “keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa sehingga dengan mudah mengekspresikan pikiran, gagasan atau perasaannya secara lisan”.

Dari penjelasan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi dan artikulasi dengan maksud untuk menyampaikan gagasan, ide, perasaannya kepada orang lain.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Trianto (2011 :51) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:337) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang akan melukiskan prosedur

yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas belajar.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perancangan yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk merancang dan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning atau pembelajarn berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut Delisle (dalam Sutirman 2013 :39) mengemukakan bahwa “akar dari *problem based learning* berasal dari John Dewey yang menganggap guru harus mengajar sesuai dengan naluri alami siswa untuk menyelidiki.” Kemudian menurut Amir (dalam Sutirman, 2013:40) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Sedangkan menurut Hosnan (2014 :298) menyatakan *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-*

structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah ialah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bertujuan untuk pencarian berbagai solusi atas masalah dengan maksud menjadikan seseorang mampu berfikir kritis dalam pencarian solusi atas masalah yang ada.

c. **Karakteristik Dan Ciri-Ciri *Problem Based Learning***

Sanjaya (2009:214) menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu “ 1) sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran; 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah dan; 3) pemecahan masalah dilakukan dengan cara berpikir ilmiah.” Melengkapi pendapat diatas, Min (dalam Sutirman 2013:40) menyatakan lima karakteristik *problem based learning* (PBL) yang meliputi “(1) *Learning is student-centered*; (2) *Authentic problem form the organizing focus for learning*; (3) *New information is acquired through self-direction learning*; (4) *Learning occurs in small groups*; (5) *Teacher act as facilitators*.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari *problem based learning* (PBL) ialah serangkaian aktivitas

pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan sistem *student-centered* (berpusat kepada peserta didik).

Problem based learning (PBL) memiliki ciri khusus yang berbeda dengan dengan model-model pembelajaran yang lain, karena di dalam *problem based learning* lebih memfokuskan bagaimana peserta didik memahami suatu persoalan nyata serta dapat menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah. Sutirman (2013:40) menyatakan ciri-ciri *problem based learning* sebagai berikut:

(1) *Problem based learning* merupakan proses edukasi berpusat pada siswa; (2) *Problem based learning* menggunakan prosedur ilmiah; (3) *Problem based learning* memecahkan masalah yang menarik dan penting; (4) *Problem based learning* memanfaatkan berbagai sumber belajar; (5) *Problem based learning* bersifat kooperatif dan kolaboratif; (6) Dalam *problem based learning* guru sebagai fasilitator.

Lebih lanjut Hosnan (2014 :30) mengemukakan ciri-ciri *problem based learning* (PBL) sebagai berikut:

1) Pengajuan masalah atau pertanyaan

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.

2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

3) Penyelidikan yang autentik

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik (nyata).

4) Menghasilkan dan memamerkan hasil / karya

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkn hasil karyanya. Artinya, hasil penyelsaian masalah siswa ditampilkan atau dibuatkan laporannya.

5) Kolaborasi

Pada pembelajaran berbasis masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar dan bersama-sama antar siswa dengan guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa *problem based learning* memiliki ciri-ciri yaitu berpusat kepada siswa, memakai masalah nyata (autentik) serta kolaboratif.

d. **Prinsip-Prinsip *Problem Based Learning***

Hosnan (2014:300) menyatakan bahwa “prinsip utama dari *problem based learning* (PBL) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah”. Kemudian menurut Kemendikbud (2014:25) mengemukakan prinsip *problem based*

learning adalah “pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menuntut peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).”

Menurut pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan prinsip dari *problem based learning* ialah suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari masalah nyata.

e. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Banyak pendapat ahli mengenai langkah-langkah pembelajaran problem based learning (PBL). Diantaranya menurut Dewey (dalam Sanjaya, 2009: 217) mengemukakan langkah-langkah problem based learning yaitu “1) merumuskan masalah; 2) menganalisis masalah; 3) merumuskan hipotesis; 4) mengumpulkan fakta; 5) menguji hipotesis; 6) merumuskan rekomendasi.” Kemudian menurut Miao, et al (dalam Sutirman, 2013:41) berpendapat langkah-langkah PBL adalah “1) mengidentifikasi masalah; 2) mengidentifikasi isu-isu pembelajaran; 3) merumuskan tujuan dan membuat rencana; 4) mempelajari materi atau pengetahuan yang relevan; 5) menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari; 6) melakukan penilaian dan refleksi.”

Sedangkan menurut Hosnan (2014:301) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL ada lima yakni: “1) orientasi siswa pada masalah

2) mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Sejalan dengan pendapat diatas Kemendikbud (2014:27) menyatakan bahwa langkah-langkah PBL terdiri dari lima fase yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasi siswa

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran problem based learning terdiri atas lima yaitu, orientasi kepada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

f. Keuntungan *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya (dalam Sutirman 2009: 42) mengidentifikasi keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;
- 2) *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
- 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa;
- 4) *Problem Based Learning*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;

- 5) *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
- 6) *Problem Based Learning* bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja;
- 7) *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa;
- 8) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
- 9) *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata;
- 10) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sejalan dengan pendapat di atas Kemendikbud (2014: 26) menyatakan keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ialah:

- (1) Melalui PBL akan terjadi pemebelajaran bermakna;
- (2) Peserta didik diintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan;

(3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran ialah: (1) meningkatkan kemampuan kritis siswa; (2) mengembangkan pengetahuan siswa; (3) menjadi bekal dalam kehidupan nyata; (4) menumbuhkan inisiatif siswa dalam pencarian solusi; (5) memotivasi untuk belajar dan (6) membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya.

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbicara di SD harus diperhatikan, direncanakan dan dikembangkan oleh guru karena sebelum siswa belajar membaca dan menulis, siswa harus belajar berbicara terlebih dahulu. Perencanaan merupakan suatu hal terpenting yang harus dibuat sebelum memulai pembelajaran.

Menurut Degeng (dalam Uno, 2008:2) perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan

metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Sedangkan Sanjaya (2009:28) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah:

Proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan adalah tersusunnya dokumen yang dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan yang dibuat secara matang dan baik, akan membantu dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian dalam pembelajaran, serta berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh fungsi dari perencanaan pembelajaran yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran, untuk merencanakan desain pembelajaran, untuk menentukan ketercapaian tujuan, dampak pengiring dari pembelajaran, memudahkan siswa untuk belajar, melibatkan semua variabel pembelajaran, dan menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara disesuaikan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* yang mengacu sesuai dengan Kemendikbud (2014:27). Kegiatan yang dapat dilaksanakan sesuai model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Mengorientasikan siswa kepada masalah
2. Mengorganisasikan siswa
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penilaian merupakan salah satu hal yang penting di dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran dan menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Abbas (2006:145) mengungkapkan bahwa “Penilaian merupakan komponen dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Abbas,

2006:146) “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Abbas (2006:97) berpendapat bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan dan sikap. Sedangkan Resmi, dkk (2006:63) mengungkapkan bahwa “Penilaian berbicara adalah lafal, kelancaran, kejelasan dan intonasi”.

Selain itu, menurut Maidar dan Mukti (1991:87) mengatakan bahwa “keefektifan berbicara ditunjang oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan.”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat dinilai dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* ini menggunakan prosedur penilaian hasil. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil yaitu lafal, intonasi, kelancaran, diksi dan kesesuaian dengan tema.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, komentar serta saran terhadap suatu permasalahan. Sedangkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berkomunikasi serta bekerjasama dengan orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran ini siswa juga diwajibkan untuk berbicara sehingga semua siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak ada lagi siswa yang diam sama sekali.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Serta yang terpenting adalah dapat melatih siswa untuk terbiasa dalam mengeluarkan pendapat dan isi pikirannya kepada orang lain tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

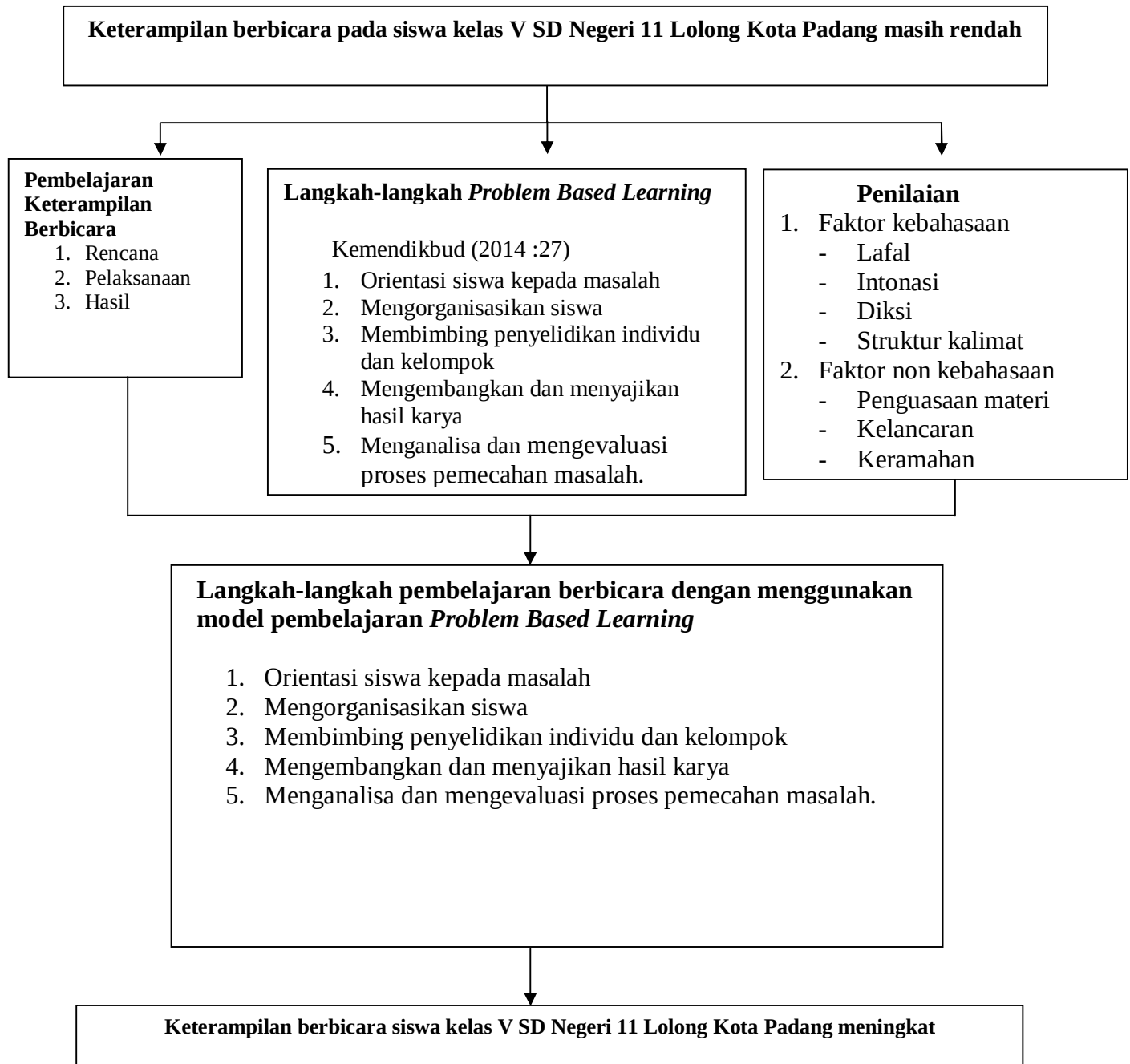
Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap. Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan. Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun indikator pembelajaran, menyusun instrumen data dan melakukan diskusi dengan guru

kelas untuk membuat RPP dan penilaian pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:27). Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa
- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahap yang terakhir adalah penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil adalah lafal, intonasi, kelancaran, diksi dan kesesuaian dengan tema. Untuk lebih rinci, dapat dilihat pada bagan 2.1.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Lolong kota Padang. Alasan observer memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: a) sekolah mau menerima pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara khususnya, b) kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian, c) Sekolah tersebut merupakan tempat penulis melaksanakan PLK.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru kelas SD Negeri 11 Lolong kota Padang, serta peneliti sebagai praktisi. Siswa kelas V berjumlah 32 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah :

- a. Peneliti sebagai praktisi pada kelas V SD Negeri 11 Lolong kota Padang.
- b. Teman sejawat dengan guru kelas V SD Negeri 11 Lolong kota Padang.

3. Waktu Penelitian Dan Lama Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II, tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus siklus, siklus I di laksanakan pada hari Jum'at, 5 Mei 2015 pada jam 07.00 – 12.00. Dilanjutkan ke siklus ke II yang di laksanakan pada hari Jum'at, 18 Mei 2015 pada jam 07.00 – 11.30.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2007:12) “pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan”. Selanjutnya Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2011:21) menambahkan bahwa karakteristik pendekatan kualitatif adalah:

(1) Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*; (4) penelitian kualitatif melakukan data secara induktif; dan (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pendekatan kualitatif cocok dilaksanakan di lapangan karena bersifat alamiah dan deskriptif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil dan melakukan analisis data secara induktif, sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh bukan sekedar data kualitatif saja tetapi juga data kuantitatif berupa angka-angka yakni data tentang nilai peserta didik kelas V SD Negeri 11 Lolong. Menurut Sugiyono (2011:14) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif dipergunakan dalam penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka dalam bentuk tabel. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari skor hasil belajar siswa.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses

pembelajaran di kelas, memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas, dan meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas.

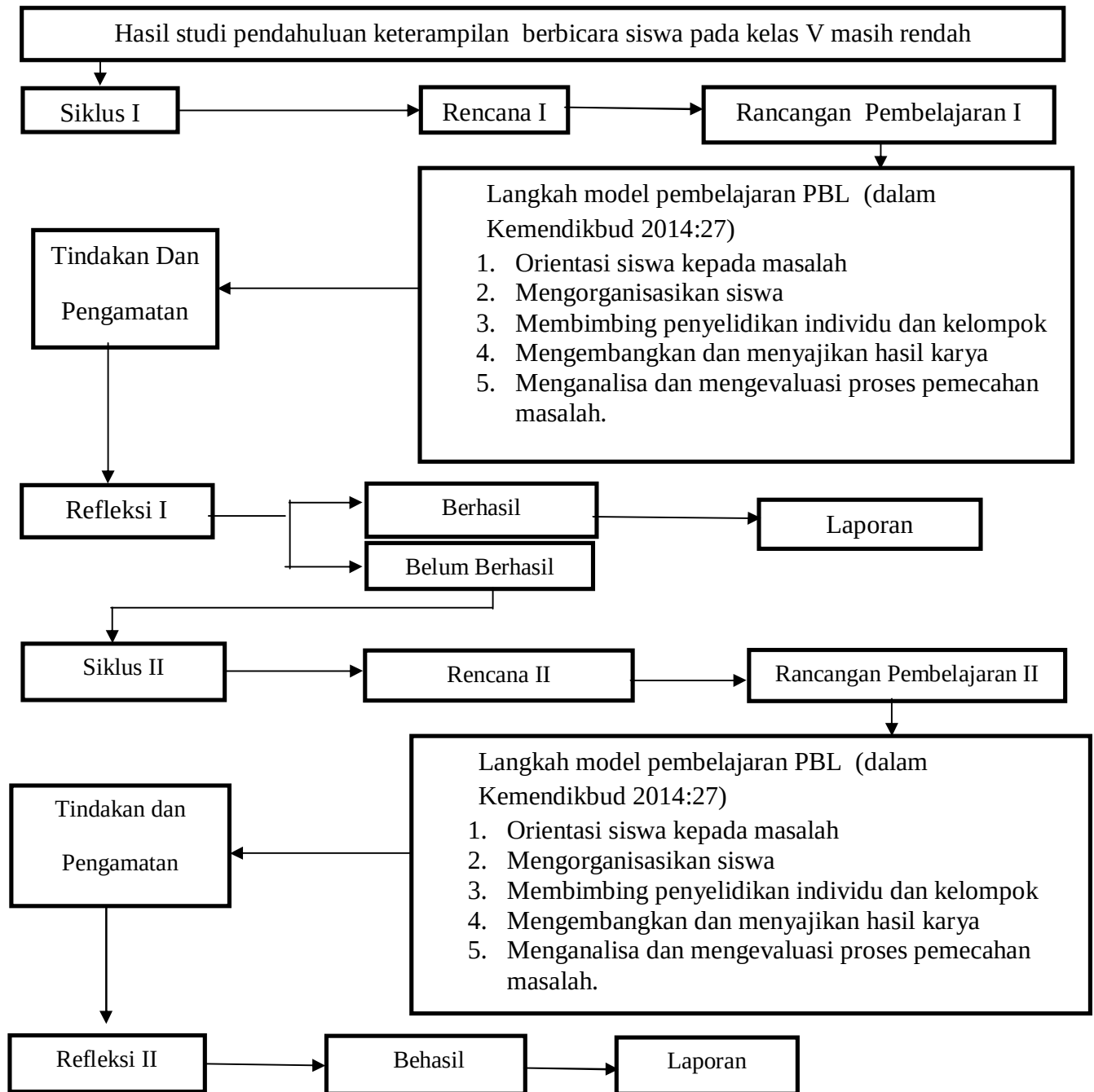
Menurut Kunandar (2008:47) “PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan”. Selanjutnya Kusumah dan Dwitagama (2011:9) mengemukakan bahwa “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Apabila PTK berhasil dilaksanakan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa guru telah berusaha memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas tersebut. Dalam hal ini perbaikan pembelajaran dengan model *problem based learning* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

2. Alur Penelitian

PTK yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2011:27). Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan satu siklus. Siklus

PTK selalu berulang. Setelah selesai satu siklus, jika guru menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan langkah yang sama seperti siklus pertama.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara belajar siswa pada siklus I belum memuaskan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran. Alur penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.2 Alur Penelitian

Dikembangkan dari: Kemmis dan M.C Taggart dalam Arikunto (2008:16)

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah pada studi pendahuluan, peneliti bersama guru merumuskan rencana tindakan. Tindakan ini berupa perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *problem based learning* dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana yang dituangkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi, Metode, Kegiatan Pembelajaran, Media/ Sumber dan Penilaian/ Evaluasi.
2. Menyusun indikator pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *problem based learning*.
3. Menyusun instrumen data berupa lembaran observasi dan rambu-rambu analisis.
4. Melakukan diskusi dengan guru untuk membuat perencanaan pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *problem based learning*.
5. Menyiapkan materi dan media pembelajaran.
6. Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Praktisi melaksanakan pembelajaran berbicara menggunakan model *problem based learning* sesuai dengan RPP yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi.
- 3) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembaran penilaian RPP serta lembaran observasi pengamatan aktivitas guru dan siswa seperti yang ada pada lampiran.
- 4) Praktisi dan observer berdiskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Tahap pelaksanaan pada kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sesuai dengan komponen-komponennya.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran berbicara dilakukan oleh observer pada waktu guru praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran. Hal ini harus dilakukan secara objektif dan sistematis.

Dalam kegiatan ini pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran berbicara menggunakan model *problem based learning* selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dan aktivitas guru dicatat pada lembar observasi atau didokumentasikan dalam bentuk foto.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh praktisi dan observer setiap satu tindakan berakhir dengan mendiskusikan tentang kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya. Selain itu praktisi dan observer juga mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, lalu melakukan pemaknaan dan

menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya dan digunakan untuk menyusun simpulan pada setiap tindakan yang dilakukan.

Pada penelitian ini hasil yang dicapai ada tindakan siklus I menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus ke II. Apa saja kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Apabila hasil dicapai seperti yang diharapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran berbicara menggunakan model *Problem based learning* pada siswa kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan diperoleh dari proses pembelajaran berbicara menggunakan model *problem based learning*, sedangkan data kuantitatif akan diperoleh dari hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: a) perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP dan komponen-komponen pendukungnya, b) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dan c) penilaian pembelajaran berbicara

menggunakan penilaian kemampuan berbicara sesuai dengan buku Maidar dan Mukti (1997:92)

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 11 Lolong kota Padang, yang meliputi a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan model *problem based learning* dengan menggunakan format observasi dari aspek guru dan siswa, dan c) hasil pembelajaran berbicara menggunakan penilaian kemampuan berbicara. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 11 Lolong kota Padang.

D. Teknik pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model *problem based learning* dengan berpedoman pada lembar observasi yang sudah disediakan. Dalam observasi, menggunakan instrument penelitian yaitu lembar pengamatan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara.

- b) Tes digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh agar lebih akurat. Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam tes, menggunakan instrument penelitian yaitu lembar soal.
- c) Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang terjadi di tempat penelitian berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain lembar observasi, lembar penilaian, foto, dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Lembar observasi, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Lembaran observasi terdiri dari lembar pengamatan terhadap RPP, dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa.
- b) Lembar penilaian, digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam pembelajaran berbicara. Lembar penilaian terdiri dari lembar penilaian proses dan lembar penilaian hasil.
- c) Dokumentasi, digunakan sebagai bukti konkret untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian kualitatif dianalisis dari lembar pengamatan, sedangkan data penelitian kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase. Menurut Subagyo (2006:106) “analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan uraian yang berupa penjelasan, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka atau hasil belajar siswa”.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, kemudian diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

Menurut Milles dan Huberman (dalam Kunandar, 2008:101) tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data merupakan proses penyeleksi, menentukan fokus, reduksi menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah yang ada dalam catatan lapangan.
2. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi.
3. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan merupakan penyimpulan akhir penelitian.

Hasil penelitian ini berbentuk angka dan bilangan, sehingga dalam pengolahan datanya peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Aderuslana (2007:6) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan tindakan menurut Aderuslana (2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 79% = Baik (B)

60% - 69% = Cukup (C)

< 59% = Kurang (K)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab IV ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Hasil penelitian disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan refleksi. Berikut perincian dari hasil penelitian:

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian ini dipaparkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Pengamatan dilakukan sebanyak 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pengamatan dilakukan pada hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015 pukul 07.45-09.30 WIB.

Penelitian ini diikuti oleh 32 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

a. Perencanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II yang terdiri atas: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Standar Kompetensi (SK) yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Indikator yang akan dicapai siswa adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi informasi penting dari persoalan faktual, (2) memberikan komentar khusus yang berkaitan dengan persoalan faktual, (3) memberikan komentar umum dan saran yang berhubungan dengan persoalan faktual dengan

memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, dan (4) menyimpulkan hasil diskusi mengenai persoalan faktual. Penilaian yang diberikan adalah penilaian keterampilan berbicara yang terdiri dari faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahapan yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri atas kegiatan sebagai berikut: (1) mengkondisikan kelas (menyiapkan peralatan pembelajaran, mengatur tempat duduk siswa, berdo'a, mengecek kehadiran siswa), (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (3) apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang persoalan faktual.

Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu (1) eksplorasi, (2) elaborasi, dan (3) konfirmasi yang telah dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*. Tahap eksplorasi di mulai dari (1) siswa mengamati video gempa yang terjadi di Nepal (langkah 1), (2) siswa dan guru bertanya jawab tentang video yang telah diamati sebelumnya (langkah 1), (3) kemudian siswa membaca artikel tentang gempa Nepal (4) siswa menyampaikan komentar tentang artikel yang telah dibacanya, (5) siswa mengamati keadaan lingkungan sekitar (langkah 1), (6) siswa menyebutkan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar (langkah 2), (7) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen (langkah 3), (8) masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja kelompok (langkah 3).

Tahap selanjutnya adalah tahap elaborasi, (1) Setelah di bagi menjadi 6 kelompok, tiap-tiap ketua kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu

gambar di depan kelas (langkah 4), (2) Siswa mengamati gambar-gambar yang diberikan guru tentang jenis-jenis permasalahan yang ada di Indonesia (langkah 4), (3) Siswa melakukan diskusi sesuai tugas kelompok masing-masing (langkah 4), (4) Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok, (5) Siswa menjelaskan (berbicara) tentang hasil diskusi dengan kelompoknya (langkah 4), (6) Kelompok yang lain memberikan solusi, tanggapan dan sara kepada kelompok yang tampil (langkah 4), (7) Kemudian kelompok yang tampil menanggapi hasil tanggapan dari kelompok yang lain (langkah 4).

Tahapan terakhir dari kegiatan inti adalah tahap konfirmasi (1) Masing-masing kelompok duduk dengan kelompoknya (langkah 5), (2) Tiap kelompok mengevaluasi seluruh hasil tanggapan dan solusi yang diberikan oleh kelompok lain terhadap kelompoknya (langkah 5), (3) Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyimpulkan hasil secara keseluruhan (langkah 5), (4) Guru membimbing siswa dan menjelaskan kembali.

Pembelajaran pada siklus I diakhiri dengan kegiatan akhir, kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) guru memberikan reward terhadap kerjasama kelompok dan keaktifan siswa, (2) siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral, dan (3) siswa menyimpulkan pembelajaran dibawah bimbingan guru. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 109

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berbicara
Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pelaksanaan proses pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada siklus I dilaksanakan hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit pada jam ke 2 - 4. Penelitian dimulai pada pukul 07.⁴⁵ s/d 09.³⁰ WIB. Proses pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal, kegiatan ini diawali dengan mengkondisikan siswa dan kelas terlebih dahulu. Siswa diminta untuk merapikan meja dan kursi, serta memperhatikan kebersihan kelas. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Setelah berdo'a, kegiatan selanjutnya adalah mengecek kehadiran siswa, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kehadiran siswa serta untuk mengenali siswa yang akan diajarnya. Selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mengomentari persoalan faktual. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam kegiatan awal adalah apersepsi yaitu tanya jawab tentang persoalan faktual yang terjadi disekitar siswa dan merupakan (langkah 1) dalam model *problem based learning*, hal tersebut dapat terlihat dalam dialog berikut:

Dialog 1

Guru: “ Anak-anak ibu, siapa saja yang dirumahnya mempunyai tivi? ”

Siswa: “ semuanya punya bu! (menjawab serentak)”

Guru: “ Bagus, berita tentang apa saja yang kamu ketahui dari media elektroik tersebut? ”

HAP: “ Tentang beras yang diberi pemutih bu ”

Guru: “ Pintar HAP, ada yang lain lagi? ”

Siswa: (ada yang menjawab tentang penculikan, kebakaran, banjir serta tindak kriminal yang dilihatnya baik dari media cetak dan elektronik)

MS : “ tentang gempa yang terjadi di Nepal bu ”

Guru: “ Bagus MS, berapa orang yang menjadi korban dalam gempa tersebut ? ”

Siswa: “ banyak bu! ”

Guru: “ Apakah anak-anak ibu pernah merasakan gempa? Bagaimana perasaan anak-anak ibu ketika itu? ”

Siswa: “ Pernah bu (menjawab serentak) , takut, sedih dan banyak jawaban beragam ”

Guru: “ Nah, ibu punya artikel video dan artikel tentang gempa yang terjadi di Nepal, silahkan anak-anak ibu lihat dan baca, setelah itu boleh menanggapi dan mengomentari ”

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tahap eksplorasi dimulai dengan guru memutar video di depan kelas (langkah 1), siswa diminta untuk mengamati video kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai video yang telah di lihat di depan kelas tersebut. Selanjutnya, guru memberikan artikel dari Koran online tentang “Korban Tewas Gempa di Nepal Tembus Angka 2.200” untuk dibaca siswa dan siswa memberikan tanggapan serta komentar tentang artikel tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada siswa dari mana saja siswa bisa memperoleh informasi faktual dan siswa menjawab dari berbagai media baik cetak maupun eletronik. Kemudian, guru memajang media gambar di depan

kelas sebagai salah contoh dari bermacam-macam permasalahan fakual yang terjadi baik dalam skala nasional maupun global. Hal ini dapat terlihat pada dialog berikut:

Dialog 2

Guru: “ Anak-anak ibu tadi kan sudah lihat video tentang salah satu permasalahan faktual yang terjadi saat ini, selain itu juga sudah membaca artikel dan kita juga sudah bertanya jawab tentang permasalahan-permasalahan faktual yang terjadi. Nah, sekarang ibu punya gambar-gambar dari permasalahan faktual. Apa-apa saja permasalahan faktual ini?”

MRS: “ kemiskinan bu!”

Guru: “ Iya bagus, kenapa anak ibu bisa menyebutkan salah satu gambar tentang kemiskinan?”

MRS: “ Karena badannya kurus bu, karena kemiskinan jadinya tak bisa membeli makanan untuk hidupnya.”

Guru: “ Bagus sekali MRS! Ada lagi ?”

RA : “ Tawuran bu!”

Guru: “ Kenapa bisa menyebutkan gambar tersebut tawuran nak?”

RA : “ Karena di dalam gambar tersebut ada dua kelompok saling serang bu!”

Guru: “ Pintar RA!” (begitu selanjutnya hingga gambar didepan kelas terjawab semuanya).

Kegiatan berikutnya ialah (langkah 2) guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok yang heterogen dan menjelaskan bagaimana tugas pokok dan fungsi dari tiap-tiap kelompok tersebut. Kemudian (langkah 3) masing-masing ketua/perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mengambil kartu gambar yang telah disediakan sebelumnya oleh guru. Ketika perwakilan kelompok telah memilih kartu gambar maka masing-masing kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK) yang telah dibagikan sebelumnya dan siswa melakukan

diskusi sesuai dengan tugas kelompok masing-masing. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok adalah 25 menit.

Setelah itu perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan berbicara (langkah 4) dari hasil diskusi dengan kelompoknya. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil ke depan dan begitu seterusnya hingga kelompok terakhir selesai. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam dialog berikut:

Dialog 3

Guru: “ Kelompok yang sudah selesai dan siap untuk tampil silahkan maju ke depan untuk menjelaskan gambar yang di dapatkan oleh kelompoknya masing-masing ”

KB : “ kami bu!”

Guru: “ Bagus, silahkan perwakilan kelompok maju ke depan ”

RA : “ Assalamualaikum, saya perwakilan dari KB, saya RA sebagai ketua kelompok, dan SZI, SRA, AAS dan MR adalah anggota kelompok. Kami mendapatkan gambar tentang tawuran, menurut kelompok kami penyebab terjadinya tawuran ada tiga yaitu (1) karena adanya perselisihan paham antar mereka, (2) Karena adanya pengaruh lingkungan, (3) karena membesarkan masalah-masalah kecil. ”

Guru: “ Pintar ya RA dan kelompok KB, sekarang untuk yang lain silahkan jika ada yang ingin memberi tanggapan dan komentar ” (dan begitu seterusnya)

Kegiatan selanjutnya adalah konfirmasi (langkah 5) masing-masing kelompok duduk dengan kelompoknya, tiap kelompok mengevaluasi seluruh hasil tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain. Setelah itu, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyimpulkan hasil secara keseluruhan. guru membimbing siswa dan menjelaskan kembali arti gambar-gambar tersebut.

Kegiatan akhir (langkah 5) ialah guru melakukan evaluasi dan penguatan terhadap tanggapan dan komentar dari siswa tentang masing-masing gambar yang di dapatkan oleh kelompok, serta memberikan reward dan penguatan kepada siswa yang menanggapi kelompok lain. Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan keberhasilan tindakan dilakukan selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Informasi diperoleh dari dialog bersama guru kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Observer I dan Observer II berkolaborasi dalam membuat hasil pengamatan. Selama tindakan berlangsung aspek yang dimati adalah:

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I sudah berjalan cukup baik. Terdapat tujuh aspek yang dinilai dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini, serta terdiri dari 28 deskriptor. Hasil pengamatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, ada dua deskriptor yang muncul yaitu: rumusan tujuan pembelajaran jelas dan rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada dua yaitu: rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi ABCD dan rumusan tujuan

pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke mudah. Sehingga pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini masih berada pada kualifikasi cukup (C) (2).

- 2) Pada aspek pemilihan materi ajar, keempat deskriptor telah terlaksana yaitu: materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia serta materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Sehingga pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).
- 3) Pada aspek pengorganisasian materi ajar, dua deskriptor telah terlaksana yaitu: materi ajar sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu. Sedangkan dua deskriptor yang belum muncul adalah cakupan materi luas dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya). Sehingga pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini masih berada pada kualifikasi cukup (C) (2).
- 4) Pada aspek pemilihan sumber/ media pembelajaran, tiga deskriptor yang telah terlaksana yaitu: sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah sesuai dengan karakter peserta didik. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini sudah berada pada kualifikasi baik (B) (3).

- 5) Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, sudah tiga deskriptor yang terlaksana yaitu langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan akhir), langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, dan langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah langkah pembelajaran jelas dan rinci. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).
- 6) Selanjutnya pada aspek teknik pembelajaran, deskriptor yang muncul ada tiga yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan peserta didik sehingga pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).
- 7) Terakhir adalah aspek kelengkapan instrumen. Deskriptor yang muncul pada aspek ini ada tiga yaitu format penilaian lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, format penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan format penilaian disertai pedoman penskoran yang lengkap. Sedangkan aspek yang belum muncul adalah adanya karya yang abstrak sehingga pelaksanaan perencanaan aspek ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, keberhasilan pelaksanaan perencanaan pembelajaran telah terlaksana sebanyak

20 deskriptor dari 28 deskriptor. Dengan demikian persentasenya adalah 71,4% dan telah berada pada kriteria baik. Namun persentase tersebut belum mencapai standar KKM dari sekolah yaitu 75% sehingga masih perlu adanya perbaikan pada siklus II. Untuk keterangan lebih jelas, dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 117.

Pelaksanaan

1) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini sudah cukup baik, namun masih belum sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang belum berhasil dilaksanakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan kelas untuk siap belajar. Deskriptor yang telah terlaksana adalah menyiapkan peralatan pembelajaran, meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah mengatur tempat duduk siswa. Sehingga karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Dua deskriptor yang telah terlaksana dalam karakteristik ini adalah tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, ttujuan pembelajaran disampaikan dengan

jelas dan terperinci dan menggunakan kalimat yang tepat dan mudah. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Karakteristik ini berada pada kualifikasi cukup (B) (3).

- 3) Apersepsi (tanya jawab tentang persoalan faktual). Deskriptor yang muncul pada karakteristik ini adalah memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti, pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan memberikan respon yang tepat terhadap jawaban siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah membangkitkan skemata siswa sesuai dengan RPP. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 4) Mengorientasikan siswa terhadap masalah. Semua deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini yaitu meminta siswa untuk mengamati tentang video yang telah disediakan guru, membimbing siswa untuk mengamati video tentang “Gempa Nepal”, membimbing siswa untuk menanggapi dan mengomentari video yang telah diamati, membantu menggali pengetahuan siswa dengan bertanya hal serupa yang pernah terjadi. karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (A) (4).
- 5) Mengorganisasikan siswa. Tiga deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini adalah membentuk siswa menjadi beberapa kelompok,

membuat peraturan di dalam kelompok dan membagikan LKK kepada masing-masing kelompok. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah menjelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing kelompok. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Elaborasi

- 6) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dua deskriptor telah terlaksana dalam karakteristik ini yaitu mengkondisikan siswa saat akan dan berlangsungnya diskusi dan memonitoring jalannya diskusi. Sedangkan dua deskriptor yang belum muncul adalah membimbing siswa agar tidak keluar jauh dari jalannya diskusi dan membimbing siswa baik secara individu dan kelompok. Karakteristik ini berada pada kualifikasi cukup (C) (2).

Konfirmasi

- 7) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dua deskriptor yang muncul yaitu membimbing siswa untuk menyampaikan hasil laporan baik individu maupun kelompok dan membimbing siswa melakukan diskusi dengan tertib. Sedangkan dua deskriptor yang belum terlaksana adalah membimbing siswa untuk menuliskan laporan hasil diskusi kelompok dan memberikan saran dan kritik kepada siswa. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).
- 8) Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah. Dua deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini adalah membimbing siswa untuk

memberikan komentar khusus sesuai dengan materi yang dipelajari dan membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan kalimat yang padat dan jelas. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu,, membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan suara lantang dan membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan berani dan santun. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Kegiatan Akhir

- 9) Deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini ada tiga, yaitu memberikan reward kepada kelompok yang kompak dan bekerjasama dengan baik, menugaskan ketua kelas memimpin do'a untuk pulang, dan membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah memberikan pesan moral sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, guru telah melaksanakan 26 deskriptor dari 36 deskriptor yang ada. Dengan demikian persentase keberhasilan guru adalah 72,2%. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada kriteria baik (B) namun belum mencapai KKM sekolah yaitu 75%, oleh karena itu perlu adanya perbaikan oleh guru pada siklus selanjutnya. Untuk keterangan lebih jelas, dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 121.

2) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah mulai menunjukkan beberapa kemajuan. Siswa memiliki antusias yang cukup bagus pada saat proses pembelajaran. Siswa sudah cukup berani dalam mengungkapkan pendapat dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Namun pada aktivitas siswa yang telah diamati masih banyak kekurangan. Terutama untuk mewujudkan proses pembelajaran yang tertib dan tenang. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan kelas untuk siap belajar. Tiga deskriptor muncul pada karakteristik ini yaitu menyiapkan peralatan pembelajaran, berdoa dengan khusyu', dan mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa. Sedangkan descriptor yang tidak muncul pada karakteristik ini adalah merapikan tempat duduk. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (B) (3).
- 2) Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dua deskriptor yang muncul pada karakteristik ini adalah mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan serius dan mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah dan mengajukan pertanyaan jika belum mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dan mendengarkan

guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tertib. Karakteristik ini berada pada kualifikasi cukup (C) (2).

- 3) Apersepsi (tanya jawab tentang persoalan faktual). Dua deskriptor yang muncul pada karakteristik ini adalah menjawab pertanyaan guru dengan penuh semangat dan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari,. Sedangkan deskriptor yang belum muncul pada karakteristik ini adalah memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang santun dan memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang padat dan jelas. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (C) (2).

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 4) Mengorientasikan siswa terhadap masalah. Keempat deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini yaitu mengamati lingkungan sekitar, mengamati video tentang “Gempa Nepal” dan menerima teks dari guru serta membaca teks yang diberikan oleh guru. karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (SB) (4).
- 5) Mengorganisasikan siswa. Tiga deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, mendengarkan peraturan yang ada di dalam kelompok dan menerima LKK dari guru. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah mendengarkan dan menyimak tugas dan fungsi masing-masing kelompok. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Elaborasi

- 6) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dua deskriptor telah terlaksana dalam karakteristik ini yaitu fokus pada tema diskusi dan dibimbing guru secara perseorangan dan kelompok. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah tertib pada saat diskusi dan tidak rebut saat penyelidikan berlangsung. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (C) (2).

Konfirmasi

- 7) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tiga deskriptor yang muncul yaitu menulis laporan penyelidikan, mendiskusikan hasil penyampaian yang telah disampaikan dan menerima kritik dan saran dari guru maupun dari teman. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah menyampaikan hasil penyelidikan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).
- 8) Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah. Dua deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini adalah memberikan komentar umum dengan berani dan santun dan memberikan komentar umum sesuai dengan materi yang di pelajari. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan komentar umum dengan kalimat yang jelas dan padat dan memberikan komentar umum dengan suara lantang. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (C) (2).

Kegiatan Akhir

9) Deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini ada tiga, yaitu menyimpulkan pelajaran, berdoa untuk pulang dan ketua kelas memimpin do'a untuk pulang. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah menyimpulkan pesan moral yang sesuai dengan materi pembelajaran. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, guru telah melaksanakan 25 deskriptor dari 36 deskriptor yang ada. Dengan demikian persentase keberhasilan guru adalah 69,4%. Aktifitas siswa pada siklus I ini berada pada kriteria cukup (C) namun belum mencapai KKM sekolah yaitu 75%, oleh karena itu perlu adanya perbaikan oleh guru pada siklus selanjutnya. Untuk keterangan lebih jelas, dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 127.

Hasil Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Hasil kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I ini meliputi faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi lafal, intonsi, struktur kalimat dan diksi sedangkan faktor non kebahasaan yang dinilai dalam keterampilan berbicara ini ialah penguasaan materi, kelancaran serta kesantunan dalam berbicara dan berbahasa. Penilaian hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Faktor Kebahasaan

1. Aspek lafal, siswa yang memperoleh skor 4 ada 4 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 19 orang, siswa yang memperoleh skor 2 ada 9 orang dan tidak ada yang memperoleh skor 1. Jadi jumlah perolehan skor pada aspek lafal adalah 91.
2. Aspek intonasi, siswa yang memperoleh skor 4 ada 3 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 18 orang, siswa yang memperoleh skor 2 ada 8 orang dan siswa yang memperoleh skor 1 ada 3 orang. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek intonasi adalah 87.
3. Aspek struktur kalimat, siswa yang memperoleh skor 4 ada 2 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 2 ada 21 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek struktur kalimat adalah 77.
4. Aspek diksi, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3 ada 11 orang, siswa yang memperoleh nilai 2 ada 21 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek diksi adalah 55.

Berdasarkan hasil penilaian faktor kebahasaan pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh jumlah skor keseluruhan adalah 328. Sedangkan untuk penilaian, nilai tertinggi adalah 87,5 dan nilai terendah adalah 43,75. Siswa yang memperoleh nilai 87,5 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 81,25 ada 2 orang, siswa

yang memperoleh nilai 75 ada 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 68,75 ada 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 62,5 ada 12 orang, siswa yang memperoleh nilai 56,25 ada 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 ada 3 orang dan siswa yang memperoleh nilai 43,75 ada 1 orang. Jadi jumlah nilai siswa keseluruhan adalah 2.050 dengan nilai rata-rata kelas 64,06. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai KKM yang dituntut dari sekolah yaitu 75, sehingga masih perlu adanya perbaikan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 133.

B. Faktor Non Kebahasaan

1. Aspek penguasaan materi, siswa yang memperoleh skor 4 ada 9 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 13 orang, siswa yang memperoleh skor 2 ada 10 orang dan tidak ada yang memperoleh skor 1. Jadi jumlah perolehan skor pada aspek lafal adalah 95.
2. Aspek kelancaran, siswa yang memperoleh skor 4 ada 1 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 26 orang, siswa yang memperoleh skor 2 ada 5 orang dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek intonasi adalah 92.
3. Aspek kesantunan, siswa yang memperoleh skor 4 ada 3 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 24 orang, siswa yang memperoleh nilai 2 ada 5 orang, dan tidak ada siswa yang

memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek struktur kalimat adalah 94.

Berdasarkan hasil penilaian faktor non kebahasaan pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh jumlah skor keseluruhan adalah 281. Sedangkan untuk penilaian, nilai tertinggi adalah 83,3 dan nilai terendah adalah 58,3. Siswa yang memperoleh nilai 83,3 ada 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 ada 13 orang, siswa yang memperoleh nilai 66,6 ada 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 58,3 ada 2 orang. Jadi jumlah nilai siswa keseluruhan adalah 2.340,7 dengan nilai rata-rata kelas 73,14. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai KKM yang dituntut dari sekolah yaitu 75, sehingga masih perlu adanya perbaikan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 135.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I ini telah disusun dan dilaksanakan dengan cukup baik. Namun masih ada beberapa hal yang masih terkendala dan perlu diperbaiki. Untuk itu diadakan kegiatan refleksi guna mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai referensi dalam penyusunan dan pelaksanaan pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan observer pada setiap akhir kegiatan

pembelajaran. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil pembelajaran keterampilan berbicara.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I telah disusun dengan cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang terkendala dan belum mampu dipahami serta dilaksanakan dengan baik. Terutama pada perumusan tujuan proses pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar. Pada perumusan tujuan proses pembelajaran, perumumusan tujuan pembelajaran lengkap yang memenuhi ABCD. Pada pengorganisasian materi ajar, materi yang terencana sebaiknya bisa sistematis sehingga siswa dapat dengan mudah mencerna pembelajaran itu sendiri. Selain itu, materi yang akan diajarkan juga harus sesuai dengan kemuktahkiran yakni sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya, maka perlu ditimbang kembali tentang materi apa yang akan diajarkan kepada siswa.

Pelaksanaan

Kendala terbesar yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini adalah menciptakan suasana pembelajaran yang tenang dan tertib. Siswa masih banyak yang meribut, terutama pada saat pembagian kelompok dan mendiskusikan tugas kelompok. Suasana pembelajaran yang kurang tenang dan tertib tersebut juga menimbulkan kendala pada saat penanaman pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari. Fokus siswa dalam mendengarkan guru

memberikan pemahaman materi terganggu sehingga materi tidak dapat dikuasai dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Hal ini disebabkan karena guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga siswa kurang memahami hal-hal yang harus didiskusikan dan menimbulkan keributan. Guru hendaknya membimbing dan memberikan pemahaman pada siswa saat berdiskusi, agar siswa dapat memahami tugasnya dan mengurangi keributan. Selain itu, bahasa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi dan memberikan materi belum sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dialek daerah pun mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa yang digunakan oleh guru, sehingga pemberian pemahaman materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Guru juga kurang membimbing siswa untuk menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas dalam mengungkapkan informasi, komentar, dan saran sehingga informasi, komentar, dan saran yang disampaikan siswa cenderung bertele-tele dan tidak tepat pada sasaran. Guru hendaknya memikirkan kembali penggunaan bahasa agar dapat diterima dengan baik serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, guru perlu membimbing siswa untuk menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas dalam menyampaikan informasi, komentar, dan saran dengan memberikan contoh yang benar.

Sebagian siswa belum memahami materi dan pengarahan guru. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti, sehingga siswa acuh saja meskipun mereka belum memahami. Maka

dari itu, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar siswa yang belum memahami materi dan pengarahan dapat bertanya sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dalam pemahaman konsep.

Kendala lain yang timbul selanjutnya adalah mengajak siswa untuk berani mengungkapkan informasi, komentar dan saran yang dimilikinya. Sebagian siswa telah berani mengungkapkan pendapatnya, meskipun belum begitu tepat. Namun masih banyak siswa yang malu dan enggan untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk itu, perlu adanya motivasi dari guru untuk mendorong siswa agar mau berbicara mengungkapkan pendapatnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata penguatan dan pujian agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk mengungkapkan pendapatnya.

2) Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pada hasil kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang siklus I ini, siswa belum mampu berbicara dari aspek faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan. Guru belum menjelaskan pengertian dari aspek-aspek tersebut sehingga siswa belum memahami dan cenderung berbicara tanpa memperhatikan lafal, intonasi, struktur kalimat, diksi, dan faktor non kebahasaan (penguasaan materi, kelancaran dan kesantunan). Agar siswa dapat berbicara dengan baik, hendaknya guru memberikan pemahaman dan pengertian terlebih dahulu kepada siswa mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan pada saat

berbicara. Selain itu, guru juga harus menjelaskan kriteria-kriteria apa yang harus dicapai agar siswa merasa terpacu untuk memperoleh hasil yang maksimal.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti (praktisi). Perencanaan pada siklus II pada dasarnya dibuat sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II juga disajikan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Standar Kompetensi (SK) yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara juga masih sama yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Dari KD tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator yaitu: (1) mengidentifikasi informasi penting dari persoalan faktual, (2) memberikan komentar khusus yang berkaitan

dengan persoalan faktual, (3) memberikan komentar umum dan saran yang berhubungan dengan persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, dan (4) menyimpulkan hasil diskusi mengenai persoalan faktual.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri atas kegiatan sebagai berikut: (1) mengkondisikan kelas (menyiapkan peralatan pembelajaran, meminta siswa mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduk, mengatur tempat duduk siswa, dan mengecek kehadiran siswa), (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (3) apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang persoalan faktual yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu (1) eksplorasi, (2) elaborasi, dan (3) konfirmasi. Langkah-langkah yang ada pada tahap eksplorasi yaitu: (1) mengamati video tentang “pengungsi Rohingya dan KAA di Bandung, (langkah 1) (2) bertanya jawab tentang video yang telah diamati tersebut (langkah 1), (3) serta siswa diminta untuk mengamati keadaan lingkungan sekitar, (4) siswa menyebutkan permasalahan yang mereka dapatkan baik melalui media cetak maupun elektronik (langkah 1), (5) siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen (langkah 2), (6) masing-masing kelompok diberikan LKK oleh guru, (7) guru memberikan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kelompok (langkah 2).

Tahap elaborasi, langkah pembelajaran pada siklus II ini masih sama dengan langkah pembelajaran tahap eksplorasi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah (1) guru membagikan artikel yang telah disiapkan untuk masing-masing kelompok (langkah 3), (2) siswa melakukan diskusi dalam kelompok tentang artikel yang telah diberikan (langkah 3), (3) siswa menyelesaikan lembar kerja kelompok (langkah 3), (4) siswa berbicara mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (langkah 4), (5) memberikan kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan komentar (langkah 4).

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah tahap konfirmasi, kegiatan yang dilakukan adalah (1) Masing-masing kelompok duduk dengan kelompoknya. (2) Tiap kelompok mengevaluasi seluruh hasil tanggapan dan solusi yang diberikan oleh kelompok lain terhadap kelompoknya (langkah 5), (3) Perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menyimpulkan hasil secara keseluruhan (langkah 5), (4) Guru membimbing siswa dan menjelaskan kembali (langkah 5), dan (5) siswa mendengarkan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran pada siklus II juga diakhiri dengan kegiatan akhir, kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) guru memberikan reward terhadap kerjasama kelompok dan keaktifan siswa, (2) siswa mendengarkan guru memberikan pesan moral, dan (3) siswa menyimpulkan pembelajaran dibawah bimbingan guru. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 137.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang juga sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Mei 2013 pada jam ke 5-7. Penelitian dimulai pada pukul 10.⁰⁰ – 11.⁴⁵ WIB. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*, penelitian dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pada siklus II diawali dengan menyiapkan peralatan pembelajaran, Setelah itu siswa diminta untuk mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduknya, kemudian siswa diminta untuk merapikan tempat duduknya. Sebelum memulai pembelajaran, siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Selanjutnya siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, guru melakukan apersepsi tentang “Pengungsi Rohingya” yang dapat dilihat dalam dialog berikut:

Dialog 4

Guru: “ Nah, tadi anak-anak ibu sudah melihat salah satu video permasalahan faktual yang sedang terjadi di Indonesia. Anak-anak ibu juga sebelumnya sudah pernah belajar tentang apa itu permasalahan faktual. Sekarang, siapa yang ingin memberi tanggapan dan komentarnya terhadap video tadi?”

HAP: “ permasalahan faktual adalah permasalahan yang benar-benar dan sedang terjadi ”

Guru: “ Bagus HAP, pintar. Ada lagi yang ingin mengemukakan pendapatnya? ”

KK : “ Saya sedih melihat pengungsi Rohingya, dan bangga kepada warga Indonesia yang telah menerima pengungsi Rohingya di daerahnya ”

Guru: “ Iya, bagus KK dan kita memang harus saling membantu sesama manusia ”

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Seperti pada siklus I, kegiatan inti pada siklus II ini juga terdiri dari tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap elaborasi dan tahap konfirmasi. Tahap eksplorasi pada siklus ini adalah masih dalam mengapersepsi pengetahuan siswa serta pembagian kelompok yang heterogen serta penjelasan dari guru untuk tugas pokok masing-masing kelompok. Bagian dari tahap elaborasi mulai dari pembagian artikel kepada masing-masing kelompok serta penyelesaian lembar kerja kelompok dan saat berbicara di depan kelas dalam rangka mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya masing-masing. Kemudian tahapan konfirmasi dalam penelitian siklus II ini ialah pemberian tanggapan dan komentar antar kelompok serta penegasan yang dilakukan oleh guru terhadap semua kelompok.

Pada kegiatan akhir guru memberikan reward kepada semua siswa karena telah memberikan informasi, komentar dan sarannya dengan baik. Semua siswa

bertepuk tangan sebentar untuk menghilangkan penat setelah lelah belajar. Setelah itu, siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru berkaitan dengan persoalan faktual yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berakhir dengan cukup sukses dan berhasil karena siswa telah mampu memahami materi dengan baik dan berani mengungkapkan pendapatnya.

c. Pengamatan

Pengamatan keberhasilan tindakan dilakukan selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Informasi diperoleh dari dialog bersama guru kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Observer I dan Observer II berkolaborasi dalam membuat hasil pengamatan. Selama tindakan berlangsung aspek yang dimati adalah:

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I sudah berjalan cukup baik. Terdapat tujuh aspek yang dinilai dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini, serta terdiri dari 28 deskriptor. Hasil pengamatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, keempat deskriptor telah terlaksana yaitu: rumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi ABCD, rumusan

tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. Sehingga pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini masih berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).

- 2) Pada aspek pemilihan materi ajar, keempat deskriptor telah terlaksana yaitu: materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia serta materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Sehingga pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).
- 3) Pada aspek pengorganisasian materi ajar, keempat deskriptor telah terlaksana yaitu: materi ajar sistematis dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya), cakupan materi luas dan sesuai dengan alokasi waktu. Sehingga pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini masih berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).
- 4) Pada aspek pemilihan sumber/ media pembelajaran, tiga deskriptor yang telah terlaksana yaitu: sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah sesuai dengan lingkungan peserta didik pada aspek ini sudah berada pada kualifikasi baik (B) (3).

- 5) Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, keempat deskriptor yang terlaksana yaitu langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan akhir), langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, langkah pembelajaran jelas dan rinci. Serta langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).
- 6) Selanjutnya pada aspek teknik pembelajaran, deskriptor yang muncul ada dua yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan peserta didik dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah sehingga pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada aspek ini berada pada kualifikasi cukup (C) (2).
- 7) Terakhir adalah aspek kelengkapan instrumen. Deskriptor yang muncul pada aspek ini ada tiga yaitu format penilaian lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, format penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan format penilaian disertai pedoman penskoran yang lengkap. Sedangkan aspek yang belum muncul adalah adanya karya yang abstrak sehingga pelaksanaan perencanaan aspek ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, keberhasilan pelaksanaan perencanaan pembelajaran telah terlaksana sebanyak 25 deskriptor dari 28 deskriptor. Dengan demikian persentasenya adalah 89,2% dan telah berada pada kriteria sangat baik (SB). Dengan demikian pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dapat dinyatakan berhasil karena telah melewati standar KKM sekolah yaitu 75%. Untuk keterangan lebih jelas, dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 146.

Pelaksanaan

1) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini sudah cukup baik, namun masih belum sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang belum berhasil dilaksanakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan kelas untuk siap belajar. Keempat descriptor telah terlaksana yaitu: menyiapkan peralatan pembelajaran, mengatur tempat duduk siswa, meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa. Sehingga karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).

- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Tiga deskriptor yang telah terlaksana dalam karakteristik ini adalah tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan terperinci dan menggunakan kalimat yang tepat dan mudah dipahami. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Karakteristik ini berada pada kualifikasi cukup (B) (3).
- 3) Apersepsi (tanya jawab tentang persoalan faktual). Keempat deskriptor yang muncul pada karakteristik ini adalah membangkitkan skemata siswa sesuai dengan RPP, pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan memberikan respon yang tepat terhadap jawaban siswa serta memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (3).

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 4) Mengorientasikan siswa terhadap masalah. keempat deskriptor muncul dalam karakteristik ini yaitu meminta siswa untuk mengamati video, membimbing siswa mengamati video tentang “pengungsi rohingya”, membimbing siswa untuk menanggapi dan mengomentari video yang telah diamati dan membantu menggali pengetahuan siswa dengan

bertanya hal yang serupa yang pernah terjadi. karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).

- 5) Mengorganisasikan siswa. Tiga deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini adalah membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, membuat peraturan di dalam kelompok dan menjelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing kelompok. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah membagikan LKK kepada masing-masing kelompok. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Elaborasi

- 6) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Tiga deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini adalah mengkondisikan siswa saat akan dan berlangsungnya diskusi, membimbing siswa agar tidak keluar jauh dari jalannya diskusi dan memonitoring jalannya diskusi. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah membimbing siswa baik individu dan kelompok. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Konfirmasi

- 7) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Keempat deskriptor muncul yaitu membimbing siswa untuk menuliskan laporan hasil diskusi kelompok, membimbing siswa untuk menyampaikan hasil laporan baik individu maupun kelompok, membimbing siswa melakukan diskusi dengan tertib dan memberikan saran dan kritikan

kepada siswa. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).

- 8) Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah. Keempat deskriptor muncul dalam karakteristik ini yaitu membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan berani dan santun, membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus sesuai dengan materi yang dipelajari, membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan kalimat yang padat dan jelas dan membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan suara lantang. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).

Kegiatan Akhir

- 9) Keempat deskriptor muncul dalam karakteristik ini, yaitu memberikan reward kepada kelompok yang kompak dan bekerjasama dengan baik, memberikan pesan moral sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa, membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan menugaskan ketua kelas memimpin do'a untuk pulang. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, guru telah melaksanakan 33 deskriptor dari 36 deskriptor yang ada. Dengan demikian persentase keberhasilan guru adalah 91,6%. Aktifitas guru pada siklus II ini telah berada pada kriteria sangat baik (SB) dan

telah mencapai KKM sekolah yaitu 75. Dengan demikian, aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Untuk keterangan lebih jelas, dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 150.

2) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada siklus II ini telah mengalami banyak peningkatan dari siklus I. Deskriptor yang belum terlaksana pada siklus I, sebagian telah dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Siswa juga mulai tertib pada saat diskusi dan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa sudah bisa serius mengikuti pembelajaran. Terutama pada saat kegiatan berbicara, siswa sudah berani dalam mengungkapkan pendapat, komentar maupun saran kepada teman-teman sekelasnya. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan kelas untuk siap belajar. Keempat deskriptor muncul pada karakteristik ini yaitu menyiapkan peralatan pembelajaran, merapikan tempat duduk, berdoa' a dengan khusyu', dan mendengarkan guru mencek kehadiran siswa. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).
- 2) Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tiga deskriptor yang muncul pada karakteristik ini adalah mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan serius, mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, dan

mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tertib. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah, dan mengajukan pertanyaan jika belum mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

- 3) Apersepsi (tanya jawab tentang persoalan faktual). Keempat deskriptor muncul pada karakteristik ini adalah menjawab pertanyaan guru dengan penuh semangat, memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari, memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang santun dan memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang padat dan jelas. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 4) Mengorientasikan siswa terhadap masalah. Keempat deskriptor muncul dalam karakteristik ini yaitu mengamati lingkungan sekitar, mengamati video tentang pengungsi rohingya dan KAA, menerima teks dari guru dan membaca teks yang telah diberikan guru. karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).
- 5) Mengorganisasikan siswa. Tiga deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini adalah membagi menjadi beberapa kelompok, mendengarkan peraturan yang ada di dalam kelompok, mendengarkan

dan menyimak tugas dan fungsi masing-masing kelompok. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah menerima LKK dari guru. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Elaborasi

- 6) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Tiga deskriptor telah terlaksana dalam karakteristik ini yaitu tertib pada saat diskusi berlangsung, focus pada tema diskusi dan dibimbing guru baik secara perseorangan dan kelompok. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah tidak rebut saat penyelidikan berlangsung. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Konfirmasi

- 7) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Keempat deskriptor yang muncul yaitu menulis laporan hasil penyelidikan, menyampaikan hasil penyelidikan dengan lafal dan intonasi yang jelas, mendiskusikan hasil penyampaian yang telah disampaikan dan menerima kritik dan saran baik dari guru maupun dari teman. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).
- 8) Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah. Tiga deskriptor yang muncul dalam karakteristik ini adalah memberikan komentar umum dengan berani dan santun, memberikan komentar umum sesuai dengan materi yang dipelajari dan memberikan komentar umum dengan kalimat yang padat dan jelas. Sedangkan deskriptor yang

belum muncul yaitu memberikan komentar umum dengan suara lantang. Karakteristik ini berada pada kualifikasi baik (B) (3).

Kegiatan Akhir

- 9) Keempat deskriptor muncul dalam karakteristik ini, yaitu menyampaikan pesan moral yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran, ketua kelas memimpin doa untuk ulang dan berdoa untuk pulang. Karakteristik ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB) (4).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran siklus II, siswa telah melaksanakan 33 deskriptor dari 36 deskriptor yang ada. Dengan demikian persentase keberhasilan siswa adalah 88,8%. Aktifitas siswa pada siklus II ini telah berada pada kriteria sangat baik (SB) dan telah mencapai KKM sekolah yaitu 75%. Dengan demikian, aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dikatakan berhasil. Untuk keterangan lebih jelas, dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 156.

Hasil Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Hasil kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II ini masih sama dengan penilaian pada siklus I yakni meliputi faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi lafal, intonsi, struktur kalimat dan diksi

sedangkan faktor non kebahasaan yang dinilai dalam keterampilan berbicara ini ialah penguasaan materi, kelancaran serta kesantunan dalam berbicara dan berbahasa. Penilaian hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Faktor Kebahasaan

1. Aspek lafal, siswa yang memperoleh skor 4 ada 14 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 17 orang, siswa yang memperoleh skor 2 ada 1 orang dan tidak ada yang memperoleh skor 1. Jadi jumlah perolehan skor pada aspek lafal adalah 109
2. Aspek intonasi, siswa yang memperoleh skor 4 ada 11 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 19 orang, siswa yang memperoleh skor 2 ada 2 orang dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek intonasi adalah 105.
3. Aspek struktur kalimat, siswa yang memperoleh skor 4 ada 7 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 20 orang, siswa yang memperoleh nilai 2 ada 5 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek kelancaran adalah 98.
4. Aspek diksi, siswa yang memperoleh skor 4 ada 7 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 22 orang, siswa yang memperoleh nilai 2 ada 3 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek diksi adalah 100.

Berdasarkan hasil penilaian faktor kebahasaan pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*,

diperoleh jumlah skor keseluruhan adalah 413. Sedangkan untuk penilaian, nilai tertinggi adalah 93,75 dan nilai terendah adalah 68,75. Siswa yang memperoleh nilai 93,75 ada 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 87,5 ada 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 81,25 ada 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 ada 13 orang, siswa yang memperoleh nilai 68,75 ada 3 orang. Jadi jumlah nilai siswa keseluruhan adalah 2.581,25 dengan nilai rata-rata kelas 80,6. Rata-rata nilai tersebut telah mencapai KKM yang dituntut dari sekolah yaitu 75, sehingga hasil penilaian keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 162.

B. Faktor Non Kebahasaan

1. Aspek penguasaan materi, siswa yang memperoleh skor 4 ada 12 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 20 orang dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 2 dan skor 1. Jadi jumlah perolehan skor pada aspek lafal adalah 108.
2. Aspek kelancaran, siswa yang memperoleh skor 4 ada 12 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 20 orang dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 2 dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek intonasi adalah 108.
3. Aspek kesantunan, siswa yang memperoleh skor 4 ada 4 orang, siswa yang memperoleh skor 3 ada 28 orang dan tidak ada siswa yang

memperoleh skor 2 maupun yang memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek struktur kalimat adalah 100.

Berdasarkan hasil penilaian faktor non kebahasaan pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh jumlah skor keseluruhan adalah 316. Sedangkan untuk penilaian, nilai tertinggi adalah 91,6 dan nilai terendah adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai 91,6 ada 8 orang, siswa yang memperoleh nilai 83,3 ada 14 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 ada 10 orang. Jadi jumlah nilai siswa keseluruhan adalah 2.581 dengan nilai rata-rata kelas 80,6. Rata-rata nilai tersebut telah mencapai KKM yang dituntut dari sekolah yaitu 75, sehingga hasil penilaian keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 164.

d. Refleksi

Seperti pada siklus I, kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru kelas dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer pada setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada siklus II, hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa telah mencapai hasil yang diharapkan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Refleksi pada siklus II ini meliputi refleksi terhadap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil pembelajaran keterampilan berbicara.

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Guru telah menyusun kembali perumusan tujuan proses pembelajaran dengan baik.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II ini telah berjalan dengan baik. Guru telah mampu membimbing siswa untuk belajar dengan tenang dan tertib. Saat terjadi keributan, guru telah mampu mengatasi dengan baik. Dengan bimbingan guru, siswa telah berdiskusi dengan baik dan memahami hal-hal yang harus didiskusikan dengan kelompoknya. Setelah berdiskusi, siswa membagi tugas kepada anggota kelompok masing-masing dengan tertib.

Guru telah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga pada saat penyampaian pengarahan dan materi, siswa menjadi lebih mudah untuk memahaminya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi ataupun pengarahan yang belum dimengerti dan memberikan jawaban dan pengarahan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa. Siswa juga telah menunjukkan peningkatan dengan berani mengungkapkan pendapatnya tanpa malu-malu lagi. Siswa merasa termotivasi dengan penguatan-penguatan yang diberikan oleh guru. Siswa juga termotivasi untuk memperoleh hasil yang memuaskan pada saat pembelajaran. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dari

siklus I, diperoleh hasil yang sangat memuaskan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya motivasi dari guru.

3) Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Setelah adanya pemahaman tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan siswa pada saat berbicara yang dijelaskan oleh guru, siswa menjadi lebih paham dan mengerti. Siswa menjadi lebih memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan setelah diberikan pengertian oleh guru. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan dan memuaskan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas hasil-hasil dari penelitian. Fokus pembahasan adalah peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *problem based learning*, dan penerapannya dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V.

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Hasil penelitian dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* terungkap bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, peneliti telah membuat rancangan pembelajaran terlebih

dahulu. Rancangan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* dibuat dalam bentuk RPP. Menurut Susanto (2007:167), “RPP adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas”. Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan, tujuan proses pembelajaran telah dirumuskan dengan cukup baik oleh peneliti. Tujuan proses pembelajaran telah dirumuskan dengan jelas dan memenuhi kriteria ABCD, namun tujuan proses pembelajaran masih menimbulkan penafiran ganda dan belum berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. Maka tujuan proses pembelajaran perlu dirumuskan kembali oleh peneliti. Kemudian materi ajar yang dipilih telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan yang tersedia dan bahan yang akan diajarkan.

Materi ajar telah diorganisasikan secara sistematis dan mutakhir (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya), namun sayangnya materi ajar belum memiliki cakupan yang luas dan belum sesuai dengan alokasi waktu. Materi ajar yang dibuat melampaui alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga peneliti perlu mengorganisasi ulang materi ajar. Sumber/ media pembelajaran

yang dipilih telah sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lingkungan peserta didik, namun belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran telah disusun secara berurutan dari awal, inti dan akhir. Langkah pembelajaran juga telah sesuai dengan materi pembelajaran dan disusun dengan jelas dan rinci, namun masih terkendala pada alokasi waktu. Teknik pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sekolah. Namun teknik pembelajaran ini masih belum sesuai dengan lingkungan peserta didik. Sedangkan pada kelengkapan instrumen, format penilaian telah lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, format penilaian telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan telah disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap. Tetapi tidak dilengkapi dengan adanya karya yang abstrak. Maka perlu adanya penyusunan ulang pada beberapa aspek dari perencanaan pembelajaran sehingga terjadi perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Guntur (1981: 15) mengemukakan bahwa, “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Dari kajian teori tersebut, seharusnya siswa mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan berani, suara yang lantang dan memperhatikan pilihan kata serta santun berbahasa. Namun yang terjadi pada siklus I adalah sebagian siswa masih malu-

malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa masih belum memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Suasana pembelajaran kurang tenang dan tertib. Hal ini terjadi karena guru kurang membimbing siswa dengan baik. Guru kurang menguasai kelas dengan baik, kurang memberikan pengarahan kepada siswa, urutan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan guru kurang memahami langkah pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan demikian perlu adanya perbaikan dari peneliti sebagai guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti guru lebih menguasai siswa, guru lebih membimbing siswa dalam berdiskusi dan memberikan contoh yang benar kepada siswa agar diskusi lebih terarah kepada materi yang sedang dipelajari. Guru hendaknya memahami terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Maidar dan Mukti (1991:87) mengatakan bahwa “keefektifan berbicara ditunjang oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan”. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Maidar dan Mukti tersebut, maka seharusnya dalam kegiatan pembelajaran berbicara, siswa harus memperhatikan faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Namun kenyataan

yang terjadi di lapangan pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siklus I, siswa masih belum memperhatikan aspek-aspek tersebut pada saat berbicara.

Hal ini dikarenakan kurangnya pengarahan dan pemahaman dari guru. Seharusnya guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh siswa pada saat berbicara agar siswa berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada saat berbicara. Hasil penilaian keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* yang diperoleh pada siklus I ini adalah faktor kebahasaan memperoleh nilai 64,09 dengan rincian aspek lafal memperoleh jumlah skor 91. Aspek intonasi, jumlah skor yang diperoleh adalah 85. Aspek struktur kalimat, jumlah skor yang diperoleh adalah 77. Aspek diksi, jumlah skor yang diperoleh adalah 55.

Faktor non kebahasaan memperoleh nilai 73,14 dengan rincian, aspek penguasaan materi, jumlah skor yang diperoleh adalah 95. Aspek kelancaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 92. Aspek kesantunan, jumlah skor yang diperoleh adalah 94. Rata-rata nilai tersebut masih berada pada kriteria cukup (C) dan belum mencapai KKM yang dituntut oleh sekolah yaitu 75, sehingga masih perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Hasil penelitian dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* siklus II terungkap bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, peneliti telah membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Rancangan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* dibuat dalam bentuk RPP.. Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pada penelitian ini perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang setelah adanya refleksi perencanaan pembelajaran dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan, tujuan proses pembelajaran pada siklus II telah dirumuskan dengan sangat baik oleh peneliti. Tujuan proses pembelajaran telah dirumuskan dengan jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, memenuhi kriteria ABCD, dan telah berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. Kemudian materi ajar yang dipilih telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, lingkungan yang tersedia dan bahan yang akan diajarkan. Namun pada siklus II ini, materi ajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Materi ajar juga telah diorganisasikan dengan sangat baik. Materi ajar telah memiliki cakupan materi yang luas, diorganisasikan secara sistematis, sesuai dengan alokasi waktu, dan mutakhir (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya). Sumber/ media pembelajaran yang dipilih telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Namun sumber/ media pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran telah disusun secara berurutan dari awal, inti dan akhir. Langkah pembelajaran juga telah sesuai dengan alokasi waktu, materi pembelajaran dan disusun dengan jelas dan rinci. Teknik pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lingkungan peserta didik. Namun teknik pembelajaran ini masih belum sesuai dengan lingkungan sekolah. Sedangkan pada kelengkapan instrumen, format penilaian telah lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, format penilaian telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan telah disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap. Tetapi masih tidak dilengkapi dengan adanya karya yang abstrak.

Pada perencanaan pembelajaran siklus II sudah hampir semua deskriptor terlaksana dengan baik dan telah memperoleh hasil yang sangat baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Guntur (1981: 15) mengemukakan bahwa, “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Dari kajian teori tersebut, seharusnya siswa mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan berani, dan memperhatikan pilihan kata serta santun berbahasa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berlangsung dengan sangat baik. Siswa telah berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa berbicara dengan suara yang lantang sehingga siswa lain dapat mendengar informasi, komentar dan saran yang disampaikan dengan baik. Dengan bimbingan guru, siswa juga telah mampu berbicara dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Siswa tidak lagi berbicara dengan bertele-tele dan suasana pembelajaran berjalan lebih tenang dari pembelajaran pada siklus I. Guru lebih membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Selain itu guru juga telah memberikan contoh yang benar kepada siswa sehingga siswa dapat memahami tugas dari kelompoknya masing-masing.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan diperoleh hasil yang sangat baik sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Maidar dan Mukti (1991:87) mengatakan bahwa “keefektifan berbicara ditunjang oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan”. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Maidar dan Mukti tersebut, maka seharusnya dalam kegiatan pembelajaran berbicara, siswa harus memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Kenyataan yang terjadi di lapangan pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siklus II, telah diperoleh hasil yang sangat baik. Peneliti sangat puas dengan hasil penilaian keterampilan berbicara siklus II. Guru telah memberikan pengarahan kepada siswa tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh siswa pada saat berbicara. Setelah adanya pengarahan dan bimbingan dari guru, siswa berusaha untuk memperoleh hasil yang maksimal pada saat berbicara agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

Hasil penilaian keterampilan berbicara yang diperoleh pada siklus II ini adalah pada faktor kebahasaan yang terdiri dari aspek lafal, jumlah perolehan skor adalah 115. Aspek intonasi, jumlah skor yang diperoleh adalah 105. Aspek struktur kalimat, jumlah skor yang diperoleh adalah 92. Aspek diksi, jumlah skor yang diperoleh adalah 98. Aspek diskri, jumlah skor yang diperoleh adalah 100. Jumlah skor keseluruhan adalah 2.581,25, dengan nilai rata-rata 80,66.

Hasil penilaian keterampilan berbicara pada faktor non kebahasaan yang terdiri dari aspek penguasaan materi, jumlah skor yang diperoleh adalah 108.

Aspek kelancaran jumlah skor yang diperoleh adalah 108. Aspek kesantunan, jumlah skor yang diperoleh adalah 100. Jumlah skor keseluruhan adalah 2.581, dengan nilai rata-rata 80,6.

Berdasarkan hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II ini, rata-rata nilai tersebut berada pada kriteria sangat baik (SB) dan telah mencapai KKM yang dituntut dari sekolah yaitu 75, sehingga hasil penilaian keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam peninglatan keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Peningkatan keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang terjadi setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dengan model pembelajaran *problem based learning* telah terlaksana disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II yang terdiri atas: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian. Berdasarkan pengamatan terhadap

perencanaan, masih banyak deskriptor yang belum terlaksana dengan baik sehingga diperoleh hasil pada siklus I yaitu 71,4% dan berada pada kriteria baik. Namun karena belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan, hampir semua deskriptor telah terlaksana dengan baik sehingga terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 89,3%. Perencanaan pembelajaran siklus II ini berada pada kriteria sangat baik dan dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang diamati dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *problem based learning* yaitu mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Diperoleh peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan, masih banyak deskriptor yang belum terlaksana dengan baik, dari 36 deskriptor, hanya 26 deskriptor yang terlaksana sehingga diperoleh persentase pada siklus I yaitu 72,2%. Hasil persentase pada siklus I telah berada pada kriteria baik, namun belum memenuhi tuntutan KKM dari sekolah yaitu 75%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, sudah hampir semua deskriptor terlaksana dengan

baik. Dari 36 deskriptor telah terlaksana sebanyak 33 deskriptor dengan hasil persentase 91,6% dan telah berada pada kriteria sangat baik.

Sedangkan berdasarkan pengamatan terhadap aspek siswa sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *problem based learning* juga diperoleh peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan hanya 25 deskriptor yang terlaksana dari 36 deskriptor sehingga diperoleh persentase pada siklus I yaitu 69,4% dengan kriteria baik. Setelah dilakukan perbaikan maka deskriptor yang belum terlaksana pada siklus I, hampir semua deskriptor terlaksana pada siklus II. Dari 36 deskriptor, telah terlaksana 32 deskriptor sehingga diperoleh persentase 88,8% dan berada pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, penilaian pada aspek guru dan siswa dapat dikatakan berhasil.

3. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas hasil pembelajaran hanya 64,06. Setelah adanya bimbingan dan pengarahan yang lebih dari guru pada siklus II, hasil pembelajaran meningkat dengan rata-rata kelasnya menjadi 80,6. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara terutama pada materi mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa yaitu:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) hendaknya guru menyesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya juga menyesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *problem based learning*
3. Pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat dipertimbangkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran yang lain guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena dengan model pembelajaran ini, siswa menjadi terlatih dan terbiasa untuk berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abdin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Aderuslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (<http://aderuslana.wordpress.com>.) diakses tanggal 3 April 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Hosnan, M.2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*
- Mulyasa,E.2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakara: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Saddhono, Kundharu dan Y.Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- _____. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slamet, Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sutirman. 2013. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Tarigan, Djago. 1991. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Media Group.
- _____. 2012. *Model Pemebelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Ktsp*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V (Lima) / II (dua)
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dan tertulis dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

C. Indikator

- 6.1.1 Mengidentifikasi informasi penting dari persoalan faktual.
- 6.1.2 Memberikan komentar khusus yang berkaitan dengan persoalan faktual disertai alasan yang mendukung.
- 6.1.3 Memberikan komentar umum dan saran yang berhubungan dengan persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- 6.1.4 Menyimpulkan hasil diskusi mengenai persoalan faktual.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menuliskan informasi penting dari teks persoalan faktual yang telah dibagikan oleh guru dengan benar.

2. Dengan penugasan, siswa mampu menyebutkan informasi penting dari teks persoalan faktual dengan berani.
3. Dengan penugasan, siswa mampu memberikan komentar khusus berkaitan dengan teks persoalan faktual yang telah disajikan dengan alasan yang mendukung.
4. Dengan penugasan, siswa mampu memberikan komentar umum berkaitan dengan persoalan faktual yang ada di lingkungan sekitarnya dengan kalimat yang santun.
5. Dengan penugasan, siswa mampu memberikan saran berkaitan dengan persoalan faktual dengan tepat.
6. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi berkaitan dengan persoalan faktual yang telah disajikan dengan kalimat yang santun.

Materi Pokok (terlampir)

- Menyebutkan persoalan faktual
- Menanggapi persoalan factual
- Memberikan solusi dan saran dari persoalan factual
- Menyimpulkan solusi-solusi dari persoalan factual

E. Model dan Motode Pembelajaran

▪ **Model : *Problem Based Learning (PBL)***

Langkah-langkah:

1. Orientasi siswa kepada masalah
2. Mengorganisasikan siswa
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

▪ **Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Penugasan

📖 Karakter siswa yang diharapkan :

- o Peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar, Berani, Komunikatif.

F. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. 2. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti (apersepsi tentang cuaca yang dirasakan siswa) 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dengan belajar merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT 4. Guru memberitahukan tentang tujuan pelajaran pada hari ini	10 Menit
Inti	<i>Eksplorasi</i> 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang cuaca yang dirasakan pada hari ini. (<i>orientasi kepada masalah</i>) - Bagaimana cuaca hari ini ? - Seringkah cuaca extreme kita rasakan akhir-akhir ini ? - Tentang global warming (pemanasan global) 2. Siswa mengamati video tentang melelehnya es di wilayah kutub. (<i>orientasi kepada masalah</i>) 3. Siswa menyampaikan komentar tentang video yang telah diamati. 4. Siswa mengamati keadaan lingkungan sekitar mereka (<i>orientasi kepada masalah</i>) 5. Siswa menyebutkan dampak-dampak pemanasan global yang ada dilingkungan	80 Menit

	mereka (<i>menemukan masalah</i>) 6. Siswa mencatat persoalan-persoalan faktual yang telah disampaikan oleh siswa yang lain (<i>menemukan masalah</i>) 7. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen. (<i>mengorganisasikan siswa</i>) 8. Masing-masing kelompok diberikan Lembar Kerja Kelompok. (<i>mengorganisasikan siswa</i>) 9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tugas dari masing-masing kelompok. (<i>mengorganisasikan siswa</i>) - Memilih ketua kelompok - Menamai kelompok - Bekerja sama dalam kelompok - Bertanggung jawab terhadap kerja kelompok <i>Elaborasi</i> 10. Siswa melakukan diskusi sesuai tugas kelompok masing-masing. (<i>membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i>) 11. Siswa mengamati gambar-gambar yang diberikan guru tentang dampak-dampak pemanasan global. (<i>membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i>) 12. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok. (<i>membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i>) 13. Siswa menjelaskan (berbicara) tentang hasil diskusi dengan kelompoknya. (<i>mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>)	
--	--	--

	14. Kelompok yang lain memberikan solusi, tanggapan dan sara kepada kelompok yang tampil. (<i>mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>) 15. Kemudian kelompok yang tampil menanggapi hasil tanggapan dari kelompok yang lain. (<i>mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>) 16. Begitu seterusnya <i>Konfirmasi</i> 17. Masing-masing kelompok duduk dengan kelompoknya. (<i>menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>) 18. Tiap kelompok mengevaluasi seluruh hasil tanggapan dan solusi yang diberikan oleh kelompok lain terhadap kelompoknya. (<i>menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>) 19. Perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menyimpulkan hasil secara keseluruhan. (<i>menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>) 20. Guru membimbing siswa dan menjelaskan kembali. (<i>menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>) 21. Guru memberikan reward kepada kekompakan dan keaktifan siswa.	
--	--	--

Penutup	22. Guru memberikan reward kepada kekompakan dan keaktifan siswa. 23. Siswa mendengarkan guru menyampaikan pesan moral. 24. Siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru.	10 Menit
---------	--	----------

G. Media dan Sumber

- Media
 - Video lelehnya es di kutub
 - Teks “Naiknya Suhu Bumi Mengganggu Kehidupan di Laut”
 - Lingkungan sekitar
- Sumber
 1. KTSP
 2. Nurhayati, Yeti. 2009. Aku Bisa Bahasa Indonesia 3 (BSE). Jakarta : PT Leuser Cipta Pustaka.
 3. <http://kumpulansoalterbarusdsmmpsma.blogspot.com/2012/03/ringkasan-materi-bahasa-indonesia-kelas.html>

H. Penilaian

A. Penilaian Sikap
(Terlampir)

B. Penilaian Keterampilan Berbicara
(Terlampir)

Padang, 15 Mei 2015

Wali Kelas V

Simulator

Evi Westri, S.Pd
NIP. 19691010 199302 2 003

Gita Fitri Purnamasari
NIM. 1100654 / 2011

Lampiran 2

Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang Siklus I

Petunjuk: Isilah tabel dibawah ini dan berilah tanda cheklist (√) dengan memperhatikan kriteria dibawah ini, jika guru melakukan ke 4 deskriptor maka nilainya SB (4), jika guru melakukan tiga deskriptor maka nilainya B (3), jika guru melakukan dua deskriptor maka nilainya C (2), dan jika guru melakukan 1 deskriptor, maka nilainya K (1).

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor Yang Muncul	Kualifikasi			
				SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas.	√			√	
		b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	√				
		c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap. Memenuhi: A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree.	-				
		d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah.	-				
2.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	√			
		b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.	√				

		c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia. d. Materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	√ √				
3.	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya).	√ √ -			√	
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Sesuai dengan materi pembelajaran. c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik. d. Sesuai dengan lingkungan peserta didik.	√ √ - √		√		
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup). b. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci.	√ √ √ -		√		
6.	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan	√ √		√		

		karakteristik peserta didik. c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan peserta didik.	√ -				
7.	Kelengkapan Instrumen	a. format penilaian lengkap dan sesuai dengan pembelajaran. b. Format penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Adanya karya yang abstrak. d. Format penilaian disertai pedoman penskoran yang lengkap.	√ √ - √		√		
Jumlah				20			
Persentase				71,4%			

Dikembangkan Dari Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (dalam Kunandar, 2009:96)

Keterangan:

4 (SB) = Jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilaksanakan secara keseluruhan.

3 (B) = Jika hanya tiga deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2 (C) = Jika hanya dua deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

1 (K) = Jika hanya satu deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Jumlah skor maksimal = Jumlah kegiatan x kualifikasi

$$= 7 \times 4$$

$$= 28$$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

80% - 100% = sangat baik (SB)

70% - 79% = baik (B)

60% - 69% = cukup (C)
 $\leq 60\%$ = kurang (K)

Rumus Penghitungan Nilai:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{28} \times 100\%$$

$$= 71,4\% \text{ (B)}$$

Lampiran 8

Hasil Observasi

**Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Problem Based Learning di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang
(Dari Aspek Guru)
Siklus II**

Petunjuk Pengisian:

Isilah tabel dibawah ini dan berilah tanda cheklist (√) dengan memperhatikan kriteria dibawah ini, jika guru melakukan ke 4 deskriptor maka nilainya SB (4), jika guru melakukan tiga deskriptor maka nilainya B (3), jika guru melakukan dua deskriptor maka nilainya C (2), dan jika guru melakukan 1 deskriptor, maka nilainya K (1).

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	KUALIFIKAS I			
					SB	B	C	K
					4	3	2	1
a. Kegiatan awal	1. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.	a. Menyiapkan peralatan pembelajaran.	√		√			
		b. Mengatur tempat duduk siswa.	√					
		c. Meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.	√					
		d. Mencek kehadiran siswa.	√					
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	a. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.	√			√		
		b. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan terperinci.	√					
		c. Menggunakan kalimat yang tepat dan mudah dipahami.	√					
		d. Bahasa yang	-					

b. Kegiatan Inti Eksplorasi		digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.						
	3. Apersepsi (tanya jawab tentang persoalan faktual).	a. Membangkitkan skemata siswa sesuai dengan rencana di RPP. b. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. c. Memberikan respon yang tepat terhadap jawaban siswa. d. Memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti.	√ √ √ √		√			
	4. Mengorientasikan siswa pada masalah	a. Meminta siswa untuk mengamati tentang video yang telah disediakan guru	√					
		b. Membimbing siswa untuk mengamati video tentang pengungsi Rohingya c. Membimbing siswa untuk menanggapi dan mengomentari video yang telah diamati d. Membantu	√ √		√			

Elaborasi		menggali pengetahuan siswa dengan bertanya hal yang serupa yang pernah terjadi	√					
	5. Mengorganisasikan siswa	a. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.	√			√		
		b. Membuat peraturan di dalam kelompok	√					
		c. Membagikan LKK kepada masing-masing kelompok.	-					
		d. Menjelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing kelompok	√					
	6. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	a. Mengkondisikan siswa saat akan dan berlangsungnya diskusi	√					
		b. Membimbing siswa agar tidak keluar jauh dari jalannya diskusi	√			√		
		c. Membimbing siswa baik secara individu dan kelompok	-					
		d. Memonitoring	√					

c. Kegiatan akhir		yang dipelajari.						
		c. Membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan kalimat yang padat dan jelas.	√		√			
		d. Membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan suara lantang.	√					
		a. Memberikan reward kepada kelompok yang kompak dan bekerjasama dengan baik.	√					
		b. Memberikan pesan moral sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa.	√		√			
		c. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.	√					
		d. Menugaskan ketua kelas memimpin do'a untuk pulang.	√					
Jumlah					33			
Rata-Rata					91,6%			

Dikembangkan Dari Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (dalam Kunandar, 2009:97)

Keterangan:

4 (SB) = Jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilaksanakan secara keseluruhan.

3 (B) = Jika hanya tiga deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2 (C) = Jika hanya dua deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

1 (K) = Jika hanya satu deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Jumlah skor maksimal = Jumlah kegiatan x kualifikasi

$$= 9 \times 4$$

$$= 36$$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

80% - 100% = sangat baik (SB)

70% - 79% = baik (B)

60% - 69% = cukup (C)

≤ 60% = kurang (K)

Rumus Penghitungan Nilai:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$= 91,6\% \text{ (SB)}$$

Lampiran 4

Hasil Observasi
Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang
(Dari Aspek Siswa)
Siklus I

Petunjuk Pengisian:

Isilah tabel dibawah ini dan berilah tanda cheklist (√) dengan memperhatikan kriteria dibawah ini, jika guru melakukan ke 4 deskriptor maka nilainya SB (4), jika guru melakukan tiga deskriptor maka nilainya B (3), jika guru melakukan dua deskriptor maka nilainya C (2), dan jika guru melakukan 1 deskriptor, maka nilainya K (1).

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	KUALIFIKASI			
					SB	B	C	K
					4	3	2	1
a. Kegiatan awal	1. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.	a. Menyiapkan peralatan pembelajaran.	√					
		b. Merapikan tempat duduk.	-			√		
		c. Berdo'a dengan khususy'.	√					
		d. Mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa.	√					
	2. Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran .	a. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan serius .	√					
		b. Mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√			√		
		c. Mengajukan pertanyaan jika belum mengerti	-					

b. Kegiatan Inti Eksplorasi		dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. d. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tertib.	√					
	3. Apersepsi (tanya jawab tentang persoalan faktual).	a. Menjawab pertanyaan guru dengan penuh semangat. b. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. c. Memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang santun. d. Memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang padat dan jelas.	√ √ - -				√	
	4. Mengorientasikan siswa pada masalah	a. Mengamati lingkungan sekitar b. Mengamati video tentang gempa di Nepal. c. Menerima teks dari guru	√ √ √		√			

Elaborasi		d. Membaca teks yang telah diberikan guru	√					
	5. Mengorganisasikan siswa	a. Membagi menjadi beberapa kelompok b. Mendengarkan peraturan yang ada di dalam kelompok c. Menerima LKK dari guru d. Mendengarkan dan menyimak tugas dan fungsi masing-masing kelompok	√ √ √ -			√		
	6. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	a. Tertib pada saat diskusi berlangsung b. Fokus pada tema diskusi c. Dibimbing guru baik secara perseorangan dan kelompok d. Tidak ribut saat penyelidikan berlangsung	- √ √				√	

Konfirmasi	7. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Menulis laporan penyelidikan b. Menyampaikan hasil penyelidikan dengan lafal dan intonasi yang jelas c. Mendiskusikan hasil penyampaian yang telah disampaikan d. Menerima kiritik dan saran baik dari guru maupun dari teman.	√ - √ √			√		
	8. Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah	a. Memberikan komentar umum dengan berani dan santun. b. Memberikan komentar umum sesuai dengan materi yang dipelajari. c. Memberikan komentar umum dengan kalimat yang padat dan jelas. d. Memberikan komentar umum dengan suara lantang.	√ √ - -			√		

c. Kegiatan akhir		a. menyampaikan pesan moral yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan serius.	-					
		b. Menyimpulkan pembelajaran.	√			√		
		c. Berdo'a untuk pulang.	√					
		d. Ketua kelas memimpin do'a untuk pulang	√					
Jumlah						25		
Rata-Rata						69,6%		

Dikembangkan Dari Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (dalam Kunandar, 2009:97)

Keterangan:

4 (SB) = Jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilaksanakan secara keseluruhan.

3 (B) = Jika hanya tiga deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2 (C) = Jika hanya dua deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

1 (K) = Jika hanya satu deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Jumlah skor maksimal = Jumlah kegiatan x kualifikasi

$$= 9 \times 4$$

$$= 36$$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

80% - 100% = sangat baik (SB)

70% - 79% = baik (SB)

60% - 69% = cukup (C)

≤ 60% = kurang (K)

Rumus Penghitungan Nilai:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{36} \times 100\%$$

$$= 69,6\% \text{ (C)}$$

Padang, 29 Mei 2015

Guru Kelas V



Evi Westri, S.Pd

NIP. 19691010 199302 2 003

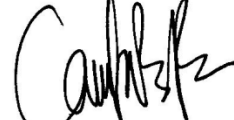
Observer



Nisa Khairani

NIM. 110049.2011

Peneliti



Gita Fitri Purnamasari

NIM. 1100654.2011



Lampiran 5

PENILAIAN BERBICARA

- a. Format Penilaian berbicara siswa dilihat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan model *Problem Based Learning*

No	Nama	Faktor Kebahasaan																Jumlah		Ketuntasan (KKM 75)	
		Lafal				Intonasi				Struktur Kalimat				Diksi				Skor	Nilai	Ya	Tidak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	VD			√				√			√				√			10	62,5		√
2	GAD			√				√			√					√		11	68,75		√
3	MHG			√				√			√				√			10	62,5		√
4	ND			√			√				√					√		10	62,5		√
5	MS			√				√			√				√			10	62,5		√
6	ZR		√					√			√				√			9	56,25		√
7	MRS			√					√		√				√			11	68,75		√
8	TN			√			√				√				√			9	56,25		√
9	AAD				√			√			√				√			11	68,75		√
10	AAS		√				√				√					√		9	56,25		√
11	DP			√		√					√				√			8	50		√
12	DD			√			√				√				√			10	62,5		√
13	EPB			√				√			√				√			10	62,5		√
14	FA		√					√			√					√		10	62,5		√
15	HNM			√				√				√			√			11	68,75		√
16	HK				√			√				√				√		13	81,25	√	
17	HAP			√				√					√		√			13	81,25	√	
18	MC				√			√					√			√		14	87,5	√	
19	M		√						√		√				√			10	62,5		√
20	MIA		√			√					√					√		7	43,75		√
21	MR		√				√				√				√			8	50		√
22	NR			√			√					√			√			10	62,5		√
23	RA			√				√				√				√		12	75	√	
24	SZI			√		√						√				√		10	62,5		√
25	SRA			√			√				√				√			9	56,25		√
26	SRP				√			√				√			√			12	75	√	
27	AR		√					√			√				√			9	56,25		√
28	FNMN			√				√			√				√			10	62,5		√
29	GFM			√				√				√				√		12	75	√	
30	HEN		√						√			√				√		12	75	√	
31	RA		√				√				√				√			8	50		√
32	MMT			√				√			√				√			10	62,5		√

Jumlah Nilai Kelas	328	2.050	7	25
Rata-Rata Kelas	10,25	64,06		

Dikembangkan dari: Maidar dan Mukti (1991:92)

Deskriptor Penilaian

1. Lafal

- 4, Lafal sangat jelas dan lancar dalam berbicara.
- 3, Lafal cukup jelas dan cukup lancar dalam berbicara.
- 2, Lafal kurang jelas dan kurang lancar dalam berbicara.
- 1, Lafal tidak jelas dan tidak lancar dalam berbicara.

2. Intonasi suara

- 4, Intonasi tepat dan sesuai dalam berbicara.
- 3, Intonasi cukup tepat dan cukup sesuai dalam berbicara.
- 2, Intonasi kurang tepat dan kurang sesuai dalam berbicara.
- 1, Intonasi tidak tepat dan tidak sesuai dalam berbicara.

3. Struktur Kalimat

- 4, Struktur Kalimat sangat bagus dan tepat dalam berbicara
- 3, Struktur kalimat cukup bagus dan cukup tepat dalam berbicara.
- 2, Struktur kalimat kurang bagus dan kurang tepat dalam berbicara.
- 1, Struktur kalimat tidak bagus dan tidak tepat dalam berbicara.

4. Diksi

- 4, Diksi sangat bagus dan tepat dalam berbicara.
- 3, Diksi cukup bagus dan cukup tepat dalam berbicara.
- 2, Diksi kurang bagus dan kurang tepat dalam berbicara.
- 1, Diksi tidak bagus dan tidak tepat dalam berbicara.

Kriteria taraf keberhasilan:

80% – 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

X – 59% = kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}} \\
 &= \frac{2.050}{32} \\
 &= 64,06 \text{ (C)}
 \end{aligned}$$

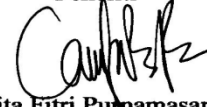
Guru Kelas V



Evi Westri, S.Pd
NIP. 19691010 199302 2 003

Padang, 08 Mei 2015

Peneliti



Gita Fitri Purnamasari
NIM. 1100654.2011

Lampiran 5

PENILAIAN BERBICARA

- a. Format Penilaian berbicara siswa dilihat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan model *Problem Based Learning*

No	Nama	Faktor Non Kebahasaan												Jumlah		Ketuntasan (KKM 75)	
		Penguasaan Materi				Kelancaran				Kesantunan				Skor	Nilai	Ya	Tidak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	VD		√					√				√		8	66,6		√
2	GAD			√				√			√			8	66,6		√
3	MHG		√					√				√		8	66,6		√
4	ND			√			√					√		8	66,6		√
5	MS		√					√			√			7	58,3		√
6	ZR		√					√				√		8	66,6		√
7	MRS			√				√			√			8	66,6		√
8	TN			√				√				√		9	75	√	
9	AAD				√			√				√		10	83,3	√	
10	AAS			√				√				√		9	75	√	
11	DP				√		√					√		9	75	√	
12	DD				√		√					√		9	75	√	
13	EPB		√					√					√	9	75	√	
14	FA			√				√				√		9	75	√	
15	HNM			√				√				√		9	75	√	
16	HK				√			√				√		10	83,3	√	
17	HAP				√				√		√			10	83,3	√	
18	MC				√			√				√		10	83,3	√	
19	M			√				√				√		9	75	√	
20	MIA		√					√				√		8	66,6		√
21	MR		√					√			√			7	58,3		√
22	NR			√				√				√		9	75	√	
23	RA				√		√						√	10	83,3	√	
24	SZI			√				√				√		9	75	√	
25	SRA			√				√				√		9	75	√	
26	SRP				√			√				√		10	83,3	√	
27	AR		√					√				√		8	66,6		√
28	FNMN		√				√	√				√		8	66,6		√
29	GFM			√			√						√	10	83,3	√	
30	HEN			√				√				√		9	75	√	
31	RA		√					√				√		8	66,6		√
32	MMT			√				√				√		9	75	√	

Jumlah Nilai Kelas	281	2340,7	20	12
Rata-Rata Kelas	8,78	73,14		

Dikembangkan dari: Mairid dan Mukti (1991:92)

1. Penguasaan Materi

- a. 4, sangat menguasai materi dalam berbicara
- b. 3, cukup menguasai materi dalam berbicara
- c. 2, kurang menguasai materi dalam berbicara
- d. 1, tidak menguasai materi dalam berbicara

2. Kelancaran

- a. 4, sangat Lancar dalam berbicara.
- b. 3, cukup Lancar dalam berbicara.
- c. 2, kurang Lancar dalam berbicara.
- d. 1, tidak Lancar dalam berbicara

3. Kesantunan

- a. 4, kesantunan sangat bagus dalam berbicara
- b. 3, kesantunan cukup bagus dalam berbicara
- c. 2, kesantunan kurang bagus dalam berbicara
- d. 1, kesantunan tidak ada sama sekali dalam berbicara

Kriteria taraf keberhasilan:

80% – 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

X – 59%= kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}} \\
 &= \frac{2340,7}{32} \\
 &= 73,14 \text{ (B)}
 \end{aligned}$$

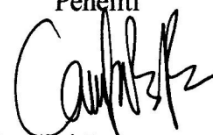
Guru Kelas V



Evi Westri, S.Pd
NIP. 19691010 199302 2 003

Padang, 29 Mei 2015

Peneliti



Gita Fitri Purnamasari
NIM. 1100654.2011

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V (Lima) / II (dua)
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi**Berbicara**

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dan tertulis dalam diskusi dan bermain drama

J. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

K. Indikator

- 6.1.1 Mengidentifikasi informasi penting dari persoalan faktual.
- 6.1.1 Memberikan komentar khusus yang berkaitan dengan persoalan faktual disertai alasan yang mendukung.
- 6.1.2 Memberikan komentar umum dan saran yang berhubungan dengan persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- 6.1.3 Menyimpulkan hasil diskusi mengenai persoalan faktual.

L. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menuliskan informasi penting dari teks persoalan faktual yang telah dibagikan oleh guru dengan benar.

2. Dengan penugasan, siswa mampu menyebutkan informasi penting dari teks persoalan faktual dengan berani.
3. Dengan penugasan, siswa mampu memberikan komentar khusus berkaitan dengan teks persoalan faktual yang telah disajikan dengan alasan yang mendukung.
4. Dengan penugasan, siswa mampu memberikan komentar umum berkaitan dengan persoalan faktual yang ada di lingkungan sekitarnya dengan kalimat yang santun.
5. Dengan penugasan, siswa mampu memberikan saran berkaitan dengan persoalan faktual dengan tepat.
6. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi berkaitan dengan persoalan faktual yang telah disajikan dengan kalimat yang santun.

M. Materi Pokok (terlampir)

- Menyebutkan persoalan faktual
- Menanggapi persoalan faktual
- Memberikan solusi dan saran dari persoalan faktual
- Menyimpulkan solusi-solusi dari persoalan faktual

N. Model dan Metode Pembelajaran

▪ **Model : *Problem Based Learning (PBL)***

Langkah-langkah:

1. Orientasi siswa kepada masalah
2. Mengorganisasikan siswa
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

▪ **Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Penugasan

📖 Karakter siswa yang diharapkan :

- o Peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar, Berani, Komunikatif.

O. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. 2. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti (tentang pengungsi Rohingya) 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dengan belajar merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT 4. Guru memberitahukan tentang tujuan pelajaran pada hari ini	10 Menit
Inti	<i>Eksplorasi</i> 1. Siswa melihat video tentang Rohingya di Indonesia yang telah disediakan oleh guru di depan kelas (<i>orientasi kepada masalah</i>) 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang video yang telah dilihat siswa sebelumnya (<i>orientasi kepada masalah</i>) - Apa yang terjadi? - Kemana mereka pergi? - Apa penyebab terjadinya pengungsian tersebut? - Bagaimana sikap kita seharusnya? 3. Siswa menyimpulkan dengan memberikan tanggapan dan komentar terhadap video yang dilihatnya di depan kelas. 4. Siswa mengamati keadaan lingkungan sekitar mereka (<i>orientasi kepada masalah</i>)	80 Menit

	5. Siswa menyebutkan jenis-jenis permasalahan sejenis yang di dapatkan melalui berbagai media (<i>menemukan masalah</i>) 6. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen. (<i>mengorganisasikan siswa</i>) 7. Masing-masing kelompok diberikan Lembar Kerja Kelompok. (<i>mengorganisasikan siswa</i>) 8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tugas dari masing-masing kelompok. (<i>mengorganisasikan siswa</i>) - Memilih ketua kelompok - Menamai kelompok - Bekerja sama dalam kelompok - Bertanggung jawab terhadap kerja kelompok <i>Elaborasi</i> 9. Setelah di bagi menjadi 6 kelompok, tiap-tiap ketua kelompok maju ke depan untuk mengambil artikel yang akan diselesaikan kelompok (<i>membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i>) 10. Siswa mengamati artikel dan membaca artikel bersama-sama kelompoknya masing-masing (<i>membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i>) 11. Siswa melakukan diskusi sesuai tugas kelompok masing-masing. (<i>membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i>) 12. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok. (<i>membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i>)	
--	---	--

	13. Siswa menjelaskan (berbicara) tentang hasil diskusi dengan kelompoknya. <i>(mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</i> 14. Kelompok yang lain memberikan solusi, tanggapan dan saran kepada kelompok yang tampil. <i>(mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</i> 15. Kemudian kelompok yang tampil menanggapi hasil tanggapan dari kelompok yang lain. <i>(mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</i> 16. Begitu seterusnya <i>Konfirmasi</i> 17. Masing-masing kelompok duduk dengan kelompoknya. <i>(menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</i> 18. Tiap kelompok mengevaluasi seluruh hasil tanggapan dan solusi yang diberikan oleh kelompok lain terhadap kelompoknya. <i>(menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</i> 19. Perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menyimpulkan hasil secara keseluruhan. <i>(menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</i> 20. Guru membimbing siswa dan menjelaskan kembali. <i>(menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</i> 21. Guru memberikan reward kepada kekompakan dan keaktifan siswa.	
--	--	--

Penutup	22. Guru memberikan reward kepada kekompakan dan keaktifan siswa. 23. Siswa mendengarkan guru menyampaikan pesan moral. 24. Siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru.	10 Menit
---------	--	----------

P. Media dan Sumber

- Media
 - Video pengungsi Rohingya dan KAA
 - Teks berbagai judul artikel
 - Lingkungan sekitar
- Sumber
 1. KTSP
 2. Nurhayati, Yeti. 2009. Aku Bisa Bahasa Indonesia 3 (BSE). Jakarta : PT Leuser Cipta Pustaka.
 3. <http://kumpulansoalterbarusdsmptma.blogspot.com/2012/03/ringkasan-materi-bahasa-indonesia-kelas.html>
 4. Video pengungsi Rohingya dan KAA

Q. Penilaian

C. Penilaian Sikap
(Terlampir)

D. Penilaian Keterampilan Berbicara
(Terlampir)

Padang, 15 Mei 2015

Guru Kelas V



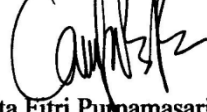
Evi Westri, S.Pd
NIP. 19691010 199302 2 003

Observer



Nisa Khairani
NIM. 110049.2011

Peneliti



Gita Fitri Purnamasari
NIM. 1100654.2011

Lampiran Materi

Din setuju Indonesia terima etnis Rohingya

Selasa, 19 Mei 2015 02:06 WIB | 3.074 Views

Pewarta: Bayu Agustari

Ketua Umum PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin (ANTARA FOTO/Regina Safri) Pekanbaru (ANTARA News) - Tokoh Muhammadiyah yang juga Ketua Majelis Ulama Indonesia, Din Syamsuddin secara pribadi menyatakan setuju jika Pemerintah Indonesia menerima saja Etnis Muslim Rohingya asal Myanmar yang saat ini sudah mencapai ratusan orang terdampar di Aceh untuk hidup di Nusantara ini.

"Ada ketentuannya memang, tapi saya pribadi senang sekali Etnis Rohingya Myanmar diterima di Indonesia karena kebetulan mereka tak berwarga negara dan mereka juga muslim. Indonesia akan berbesar hati karena masih banyak pulau yang belum dihuni," katanya usai mengukuhkan Pengurus baru MUI Riau di Pekanbaru, Senin malam.

Menurutnya, dari 17 ribu pulau yang ada di Indonesia baru seperdua saja yang dihuni. Ibaratnya, lanjut dia, diberi satu pulau saja sudah cukup dan biarkan mereka hidup di pulau itu.

"Ini pilihan yang baik, saya termasuk orang yang setuju. Tapi tidak perlu pakai petisi, sampaikan saja ke presiden dengan baik," ungkapnya.

Akan tetapi, dia juga mengatakan bahwa hal itu akan ada konsekuensinya karena sekali dibuka, orang juga akan berbondong-bondong datang ke Indonesia. Terlebih lagi Indonesia saat ini masih punya banyak masalah juga. "Tapi dipilah pilih lah," imbuhnya.

Untuk saat ini, dia sebagai Ketua MUI mengimbau umat Islam dan organisasi masyarakat yang lokasinya dekat dengan pengungsi serpti di Aceh, Sumut, dan Kepulauan Riau mengulurkan tangan membantu Etnis Rohingya itu. Apalagi, terkhusus mereka juga sesama muslim.

Terkait masyarakat setempat yang menggalang dana untuk pengungsi itu, Din menyatakan hal itu patut dibanggakan, dihargai dan apresiasi. Syukur Alhamdulillah, katanya, banyak yang mau membantu ada yang mau.

"Untuk ini dibantu saja, bagi Indonesia ini memang rsiko. Anggap saja ini adalah ujian Allah ada orang yang terdampar di rumah kita," tambahnya.

Etnis Rohingya menurutnya adalah umat yang paling menyedihkan karena dikatakan tidak memiliki kewarganegaraan. Padahal, lanjut dia, secara historis Etnik Rohingya itu sudah ada lama di Myanmar, bahkan beberapa dari mereka ada yang telah menjadi tokoh pemerintahan di Yangon, ibukotanya.

"Tapi kok tiba-tiba tidak diakui sebagai warga negara," sebutnya.

Seperti diketahui, sekitar satu pekan lalu sekitar 600 orang Etnis Rohingya asal Myanmar terdampar di Aceh Utara. Mereka mengaku tujuannya ke Malaysia, namun ditipu tekong perahu sehingga terombang-ambing di laut hingga akhirnya ditolong nelayan Aceh.

Editor: Tasrief Tarmizi

Fadli minta pemerintah bantu pengungsi Rohingya

Selasa, 19 Mei 2015 15:27 WIB | 3.674 Views

Pewarta: Zul Sikumbang

Jakarta (ANTARA News) - Wakil Ketua DPR RI, Fadli Zon menyampaikan keprihatinannya atas ribuan pengungsi Rohingnya yang terdampar di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, ia meminta pemerintah Indonesia membantu pengungsi Rohingnya tersebut.

"Saya turut prihatin dengan situasi yang menimpa saudara-saudara kita masyarakat Rohingnya.

Sebagai warga masyarakat dunia, secara kemanusiaan kita wajib memberikan pertolongan.

Untuk jangka pendek, pemerintah Indonesia harus membantu menyelamatkan ribuan nyawa yang membutuhkan bantuan kemanusiaan," kata Fadli di Gedung DPR RI, Jakarta, Selasa.

Fadli Zon juga menambahkan, untuk selanjutnya, Indonesia harus mendorong penanganan bagi para pengungsi Rohingnya ini melalui forum ASEAN. Sebab, katanya, ini sudah menjadi isu kawasan.

Myanmar sebagai anggota ASEAN juga harus proaktif menciptakan stabilitas kawasan dengan meredam konflik yang terjadi di wilayah negaranya.

DPR RI melalui Komisi I DPR RI, tambahna, akan mendorong pemerintah Indonesia untuk bisa proaktif menyelesaikan masalah Rohingnya ini dalam kerangka ASEAN. Walaupun ada prinsip non interference terhadap urusan politik dalam negeri anggota ASEAN, dikarenakan dampaknya sudah dirasakan negara lain.

"Menurut hemat saya harus ada tindakan yang lebih tegas dari ASEAN untuk menyelesaikan permasalahan Rohingnya ini. Atas nama kemanusiaan dan stabilitas kawasan, semua pihak harus aktif mencari solusi. Pemerintah, ASEAN, maupun masyarakat sipil bisa menghadirkan solusi atas permasalahan Rohingnya ini," demikian Fadli.

Editor: Desy Saputra

COPYRIGHT © ANTARA 2015

Dalai Lama Desak Aung San Suu Kyi Bersikap Soal Rohingya

on 28 Mei 2015 at 12:00 WIB

Liputan6.com, Tibet Pemimpin spiritual Tibet, Dalai Lama angkat bicara soal masalah [Rohingya](#). Dia mendesak agar tokoh oposisi Myanmar yang pernah mendapat Nobel Perdamaian untuk bertindak menangani persoalan tersebut.

"(Masalah Rohingya) merupakan persoalan yang sangat menyedihkan. Saya berharap Aung San Suu Kyi sebagai orang yang pernah mendapat Nobel Perdamaian bisa melakukan sesuatu," ujar Dalai Lama seperti dikutip dari *Chanel News Asia*, Kamis (28/5/2015).

"Saya sudah bertemu beliau dua kali. Pertama di London lalu di Republik Ceko, Saya menyinggung masalah ini dan beliau memberi tahu saya ada beberapa kesulitan yang dihadapi. Masalah ini tidaklah, mudah sangat rumit," tambah dia.

Meski Suu Kyi masih belum bertindak secara nyata, Dalai Lama menekankan, dia merasa bahwa itu hanya masalah waktu. Ia percaya dalam sesegara mungkin Suu Kyi akan segera bertindak untuk menangani masalah tersebut.

Suu Kyi saat ini jadi sorotan dunia karena aksi bungkamnya atas krisis kemanusiaan yang menimpa etnis Rohingya. Beberapa pihak menuding tutup mulutnya Suu Kyi disebabkan niatannya untuk menjadi Presiden Myanmar.

Sejumlah pengamat Myanmar bahkan mengeluarkan pernyataan lebih keras lagi. Mereka memperkirakan jika Suu Kyi berkomentar atau bertindak membantu etnis Rohingya, maka perolehan suaranya akan terpengaruh pada pemilu Myanmar, November ini.

Pengungsi Rohingya merupakan salah satu masalah kemanusiaan yang paling disorot dunia saat ini. Sebab Myanmar tempat penduduk Rohingya tinggal, menolak memberi kewarganegaraan bagi etnis tersebut.

Pada Juni dan Oktober 2012, kerusuhan bernuansa etnis pecah di negara bagian Rakhine, Myanmar. Puluhan ribu warga Rohingya kemudian meninggalkan wilayah mereka. Kekerasan etnis ini menewaskan ratusan orang dan membuat 140 ribu warga minoritas tersebut kehilangan tempat tinggal.

[Rohingya](#) tidak diakui kewarganegaraannya oleh pemerintah Myanmar meski telah tinggal beberapa generasi di negara yang dulunya bernama Burma tersebut. Praktis, mereka sulit mendapatkan pekerjaan, sekolah ataupun jaminan kesehatan. (Ger/Ein)

Lampiran 7

Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang Siklus II

Petunjuk: Isilah tabel dibawah ini dan berilah tanda cheklist (√) dengan memperhatikan kriteria dibawah ini, jika guru melakukan ke 4 deskriptor maka nilainya SB (4), jika guru melakukan tiga deskriptor maka nilainya B (3), jika guru melakukan dua deskriptor maka nilainya C (2), dan jika guru melakukan 1 deskriptor, maka nilainya K (1).

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor Yang Muncul	Kualifikasi			
				SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas. b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap. Memenuhi: A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree. d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah.	√ √ √ √	√			
2.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia.	√ √ √	√			

		d. Materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	√				
3.	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya).	√ √ √ √	√			
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Sesuai dengan materi pembelajaran. c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik. d. Sesuai dengan lingkungan peserta didik.	√ √ √ -		√		
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup). b. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci.	√ √ √ √	√			
6.	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. c. Teknik pembelajaran	√ √ -			√	

		sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan peserta didik.	-				
7.	Kelengkapan Instrumen	a. format penilaian lengkap dan sesuai dengan pembelajaran. b. Format penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Adanya karya yang abstrak. d. Format penilaian disertai pedoman penskoran yang lengkap.	√ √ - √		√		
Jumlah				25			
Persentase				89,2%			

Dikembangkan Dari Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (dalam Kunandar, 2009:96)

Keterangan:

4 (SB) = Jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilaksanakan secara keseluruhan.

3 (B) = Jika hanya tiga deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2 (C) = Jika hanya dua deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

1 (K) = Jika hanya satu deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor maksimal} &= \text{Jumlah kegiatan} \times \text{kualifikasi} \\
 &= 7 \times 4 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

80% - 100% = sangat baik (SB)

70% - 79% = baik (B)

60% - 69% = cukup (C)

≤ 60% = kurang (K)

Rumus Penghitungan Nilai:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,2\% \text{ (SB)}$$

Lampiran 8

Hasil Observasi

Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang (Dari Aspek Guru) Siklus II

Petunjuk Pengisian:

Isilah tabel dibawah ini dan berilah tanda cheklist (√) dengan memperhatikan kriteria dibawah ini, jika guru melakukan ke 4 deskriptor maka nilainya SB (4), jika guru melakukan tiga deskriptor maka nilainya B (3), jika guru melakukan dua deskriptor maka nilainya C (2), dan jika guru melakukan 1 deskriptor, maka nilainya K (1).

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	KUALIFIKAS I			
					SB	B	C	K
					4	3	2	1
a. Kegiatan awal	1. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.	a. Menyiapkan peralatan pembelajaran. b. Mengatur tempat duduk siswa. c. Meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. d. Mencek kehadiran siswa.	√ √ √ √		√			
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	a. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. b. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan terperinci. c. Menggunakan kalimat yang tepat dan mudah dipahami.	√ √ √			√		

b. Kegiatan Inti Eksplorasi		d. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	-					
	3. Apersepsi (tanya jawab tentang persoalan faktual).	a. Membangkitkan skemata siswa sesuai dengan rencana di RPP. b. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. c. Memberikan respon yang tepat terhadap jawaban siswa. d. Memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti.	√ √ √ √		√			
	4. Mengorientasikan siswa pada masalah	a. Meminta siswa untuk mengamati tentang video yang telah disediakan guru b. Membimbing siswa untuk mengamati video tentang pengungsi Rohingya c. Membimbing siswa untuk menanggapi dan mengomentari	√ √ √		√			

Elaborasi		video yang telah diamati d. Membantu menggali pengetahuan siswa dengan bertanya hal yang serupa yang pernah terjadi	√					
	5. Mengorganisasikan siswa	a. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. b. Membuat peraturan di dalam kelompok c. Membagikan LKK kepada masing-masing kelompok. d. Menjelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing kelompok	√ √ - √			√		
	6. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	a. Mengkondisikan siswa saat akan dan berlangsungnya diskusi b. Membimbing siswa agar tidak keluar jauh dari jalannya diskusi c. Membimbing	√ √ -			√		

Konfirmasi		siswa baik secara individu dan kelompok d. Memonitoring jalannya diskusi	√					
	7. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	a. Membimbing siswa untuk menuliskan laporan hasil diskusi kelompok b. Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil laporan baik individu maupun kelompok c. Membimbing siswa melakukan diskusi dengan tertib. d. Memberikan saran dan kritikan kepada siswa	√ √ √ √		√			
	8. Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah.	a. Membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan berani dan santun. b. Membimbing siswa untuk memberikan komentar	√ √					

c. Kegiatan akhir		husus sesuai dengan materi yang dipelajari. c. Membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan kalimat yang padat dan jelas. d. Membimbing siswa untuk memberikan komentar khusus dengan suara lantang.	√		√			
			√					
c. Kegiatan akhir		a. Memberikan reward kepada kelompok yang kompak dan bekerjasama dengan baik. b. Memberikan pesan moral sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa. c. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. d. Menugaskan ketua kelas memimpin do'a untuk pulang.	√		√			
			√					
			√					
			√					
Jumlah					33			
Rata-Rata					91,6%			

Dikembangkan Dari Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (dalam Kunandar, 2009:97)

Keterangan:

- 4 (SB) = Jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilaksanakan secara keseluruhan.
 3 (B) = Jika hanya tiga deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
 2 (C) = Jika hanya dua deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
 1 (K) = Jika hanya satu deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor maksimal} &= \text{Jumlah kegiatan} \times \text{kualifikasi} \\ &= 9 \times 4 \\ &= 36\end{aligned}$$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

- 80% - 100% = sangat baik (SB)
 70% - 79% = baik (B)
 60% - 69% = cukup (C)
 $\leq 60\%$ = kurang (K)

Rumus Penghitungan Nilai:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$= 91,6\% \text{ (SB)}$$

Lampiran 9

Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang (Dari Aspek Siswa) Siklus II

Petunjuk Pengisian:

Isilah tabel dibawah ini dan berilah tanda cheklist (√) dengan memperhatikan kriteria dibawah ini, jika guru melakukan ke 4 deskriptor maka nilainya SB (4), jika guru melakukan tiga deskriptor maka nilainya B (3), jika guru melakukan dua deskriptor maka nilainya C (2), dan jika guru melakukan 1 deskriptor, maka nilainya K (1).

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	KUALIFIKASI			
					SB	B	C	K
					4	3	2	1
a. Kegiatan awal	1. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.	a. Menyiapkan peralatan pembelajaran. b. Merapikan tempat duduk. c. Berdo'a dengan khususy'. d. Mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa.	√ √ √ √		√			
	2. Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran .	a. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan serius . b. Mengerti dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. c. Mengajukan pertanyaan jika belum mengerti	√ √ -			√		

b. Kegiatan Inti Eksplorasi		dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. d. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tertib.	√					
	3. Apersepsi (tanya jawab tentang persoalan faktual).	a. Menjawab pertanyaan guru dengan penuh semangat. b. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. c. Memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang santun. d. Memberikan pertanyaan dan jawaban dengan kalimat yang padat dan jelas.	√ √ √ √		√			
	4. Mengorientasikan siswa pada masalah	a. Mengamati lingkungan sekitar b. Mengamati video tentang pengungsi Rohingya dan KAA c. Menerima teks	√ √ √		√			

Elaborasi		dari guru d. Membaca teks yang telah diberikan guru	√					
	5. Mengorganisasikan siswa	a. Membagi menjadi beberapa kelompok b. Mendengarkan peraturan yang ada di dalam kelompok c. Menerima LKK dari guru d. Mendengarkan dan menyimak tugas dan fungsi masing-masing kelompok	√ √ - √			√		
	6. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	a. Tertib pada saat diskusi berlangsung b. Fokus pada tema diskusi c. Dibimbing guru baik secara perseorangan dan kelompok d. Tidak ribut saat penyelidikan berlangsung	√ √ √ -			√		
	7. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Menulis laporan penyelidikan b. Menyampaikan hasil penyelidikan	√ √			√		
Konfirmasi								

c. Kegiatan akhir		dengan lafal dan intonasi yang jelas						
		c. Mendiskusikan hasil penyampaian yang telah disampaikan	√					
		d. Menerima kiritik dan saran baik dari guru maupun dari teman.	√					
	8. Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah	a. Memberikan komentar umum dengan berani dan santun.	√				√	
		b. Memberikan komentar umum sesuai dengan materi yang dipelajari.	√					
		c. Memberikan komentar umum dengan kalimat yang padat dan jelas.	√					
		d. Memberikan komentar umum dengan suara lantang.	-					
		e. menyampaikan pesan moral yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan serius.	√			√		

		a. Menyimpulkan pembelajaran.	√					
		b. Berdo'a untuk pulang.	√					
		c. Ketua kelas memimpin do'a untuk pulang	√					
Jumlah						32		
Rata-Rata						88,8%		

Dikembangkan Dari Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (dalam Kunandar, 2009:97)

Keterangan:

4 (SB) = Jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilaksanakan secara keseluruhan.

3 (B) = Jika hanya tiga deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2 (C) = Jika hanya dua deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

1 (K) = Jika hanya satu deskriptor yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor maksimal} &= \text{Jumlah kegiatan} \times \text{kualifikasi} \\
 &= 9 \times 4 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

80% - 100% = sangat baik (SB)

70% - 79% = baik (SB)

60% - 69% = cukup (C)

≤ 60% = kurang (K)

Rumus Penghitungan Nilai:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$= 88,8\% \text{ (SB)}$$

Padang, 29 Mei 2015

Guru Kelas V



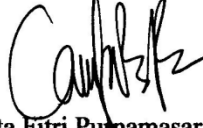
Evi Westri, S.Pd
NIP. 19691010 199302 2 003

Observer



Nisa Khairani
NIM. 110049.2011

Peneliti



Gita Fitri Purnamasari
NIM. 1100654.2011



Lampiran 10

PENILAIAN BERBICARA

- b. Format Penilaian berbicara siswa dilihat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan model *Problem Based Learning*

No	Nama	Faktor Kebahasaan																Jumlah		Ketuntasan (KKM 75)	
		Lafal				Intonasi				Struktur Kalimat				Diksi				Skor	Nilai	Ya	Tidak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	VD			√				√				√				√		12	75	√	
2	GAD			√				√				√				√		12	75	√	
3	MHG				√			√				√				√		13	81,25	√	
4	ND			√			√						√				√	13	81,25	√	
5	MS			√					√		√				√			12	75	√	
6	ZR				√			√			√					√		12	75	√	
7	MRS				√				√		√					√		13	81,25	√	
8	TN				√			√					√			√		14	87,5	√	
9	AAD				√				√			√					√	15	93,75	√	
10	AAS			√				√					√				√	14	87,5	√	
11	DP			√				√				√				√		12	75	√	
12	DD			√			√					√					√	12	75	√	
13	EPB			√					√			√				√		13	81,25	√	
14	FA				√			√				√				√		13	81,25	√	
15	HNM			√				√				√				√		12	75	√	
16	HK				√				√			√					√	15	93,75	√	
17	HAP				√				√			√					√	15	93,75	√	
18	MC				√			√					√				√	15	93,75	√	
19	M			√				√				√				√		12	75	√	
20	MIA			√				√			√				√			11	68,75		√
21	MR		√						√		√				√			11	68,75		√
22	NR				√			√				√				√		13	81,25	√	
23	RA				√				√				√			√		15	93,75	√	
24	SZI			√				√				√				√		12	75	√	
25	SRA			√				√				√				√		12	75	√	
26	SRP				√			√					√			√		14	87,5	√	
27	AR			√					√		√				√			11	68,75		√
28	FNMN			√				√				√				√		12	75	√	
29	GFM				√				√				√			√		15	93,75	√	
30	HEN				√				√			√				√		14	87,5	√	
31	RA			√				√				√				√		12	75	√	
32	MMT			√				√				√				√		12	75	√	

Jumlah Nilai Kelas	413	2581,25	29	3
Rata-Rata Kelas	12,9	80,66		

Dikembangkan dari: Mairid dan Mukti (1991:92)

Deskriptor Penilaian

5. Lafal

- e. 4, Lafal sangat jelas dan lancar dalam berbicara.
- f. 3, Lafal cukup jelas dan cukup lancar dalam berbicara.
- g. 2, Lafal kurang jelas dan kurang lancar dalam berbicara.
- h. 1, Lafal tidak jelas dan tidak lancar dalam berbicara.

6. Intonasi suara

- a. 4, Intonasi tepat dan sesuai dalam berbicara.
- b. 3, Intonasi cukup tepat dan cukup sesuai dalam berbicara.
- c. 2, Intonasi kurang tepat dan kurang sesuai dalam berbicara.
- d. 1, Intonasi tidak tepat dan tidak sesuai dalam berbicara.

7. Struktur Kalimat

- a. 4, Struktur Kalimat sangat bagus dan tepat dalam berbicara
- b. 3, Struktur kalimat cukup bagus dan cukup tepat dalam berbicara.
- c. 2, Struktur kalimat kurang bagus dan kurang tepat dalam berbicara.
- d. 1, Struktur kalimat tidak bagus dan tidak tepat dalam berbicara.

8. Diksi

- a. 4, Diksi sangat bagus dan tepat dalam berbicara.
- b. 3, Diksi cukup bagus dan cukup tepat dalam berbicara.
- c. 2, Diksi kurang bagus dan kurang tepat dalam berbicara.
- d. 1, Diksi tidak bagus dan tidak tepat dalam berbicara.

Kriteria taraf keberhasilan:

80% – 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

X – 59% = kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}} \\
 &= \frac{2.581,25}{32} \\
 &= 80,66 \text{ (SB)}
 \end{aligned}$$

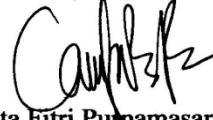
Guru Kelas V



Evi Westri, S.Pd
NIP. 19691010 199302 2 003

Padang, 29 Mei 2015

Peneliti



Gita Fitri Purnamasari
NIM. 1100654.2011

- c. Format Penilaian berbicara siswa dilihat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan model *Problem Based Learning*

No	Nama	Faktor Non Kebahasaan												Jumlah		Ketuntasan (KKM 75)	
		Penguasaan Materi				Kelancaran				Kesantunan				Skor	Nilai	Ya	Tidak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	VD			√					√			√		10	83,3	√	
2	GAD			√				√				√		9	75	√	
3	MHG			√				√				√		9	75	√	
4	ND			√					√			√		10	83,3	√	
5	MS			√				√				√		9	75	√	
6	ZR			√				√				√		9	75	√	
7	MRS			√					√			√		10	83,3	√	
8	TN				√			√				√		10	83,3	√	
9	AAD				√				√			√		11	91,6	√	
10	AAS			√				√				√		9	75	√	
11	DP				√			√				√		10	83,3	√	
12	DD			√				√					√	10	83,3	√	
13	EPB			√				√				√		9	75	√	
14	FA			√					√			√		10	83,3	√	
15	HNM			√					√			√		10	83,3	√	
16	HK				√				√			√		11	91,6	√	
17	HAP				√				√			√		11	91,6	√	
18	MC				√			√					√	11	91,6	√	
19	M			√				√					√	10	83,3	√	
20	MIA			√				√				√		9	75	√	
21	MR			√				√				√		9	75	√	
22	NR			√				√					√	10	83,3	√	
23	RA			√					√			√		11	91,6	√	
24	SZI			√				√				√		10	83,3	√	
25	SRA			√					√			√		10	83,3	√	
26	SRP				√				√			√		11	91,6	√	
27	AR			√				√				√		9	75	√	
28	FNMN			√				√				√		9	75	√	
29	GFM				√				√			√		11	91,6	√	
30	HEN				√			√				√		10	83,3	√	
31	RA			√				√				√		9	75	√	
32	MMT				√			√				√		10	83,3	√	
Jumlah Nilai Kelas														316	2.581	32	-
Rata-Rata Kelas														9,87	80,6		

Dikembangkan dari: Maidar dan Mukti (1991:92)

4. Penguasaan Materi

- e. 4, sangat menguasai materi dalam berbicara
- f. 3, cukup menguasai materi dalam berbicara
- g. 2, kurang menguasai materi dalam berbicara
- h. 1, tidak menguasai materi dalam berbicara

5. Kelancaran

- e. 4, sangat Lancar dalam berbicara.
- f. 3, cukup Lancar dalam berbicara.
- g. 2, kurang Lancar dalam berbicara.
- h. 1, tidak Lancar dalam berbicara

6. Kesantunan

- e. 4, kesantunan sangat bagus dalam berbicara
- f. 3, kesantunan cukup bagus dalam berbicara
- g. 2, kesantunan kurang bagus dalam berbicara
- h. 1, kesantunan tidak ada sama sekali dalam berbicara

Kriteria taraf keberhasilan:

80% – 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

X – 59%= kurang

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}} \\ &= \frac{2.581}{32} \\ &= 80,6 \text{ (SB)}\end{aligned}$$

Guru Kelas V

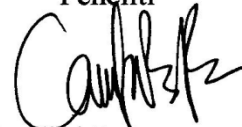


Evi Westri, S.Pd

NIP. 19691010 199302 2 003

Padang, 29 Mei 2015

Peneliti



Gita Fitri Purnamasari

NIM. 1100654.2011

Lampiran 11

Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara (dalam Faktor Kebahasaan) dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Perbandingan		Peningkatan Nilai	Keterangan
		Pada Siklus I	Pada Siklus II		
1.	VD	62,5	75	12,5	Meningkat
2.	GAD	68,75	75	6,25	Meningkat
3.	MHG	62,5	81,25	18,75	Meningkat
4.	ND	62,5	81,25	18,75	Meningkat
5.	MS	62,5	75	12,5	Meningkat
6.	ZR	56,25	75	18,75	Meningkat
7.	MRS	68,75	81,25	12,5	Meningkat
8.	TN	56,25	87,5	31,25	Meningkat
9.	AAD	68,75	93,75	25	Meningkat
10.	AAS	56,25	87,5	31,25	Meningkat
11.	DP	50	75	25	Meningkat
12.	DD	62,5	75	12,5	Meningkat
13.	EPB	62,5	81,25	18,75	Meningkat
14.	FA	62,5	81,25	18,75	Meningkat
15.	HNM	68,75	75	6,25	Meningkat
16.	HK	81,25	93,75	12,5	Meningkat
17.	HAP	81,25	93,75	12,5	Meningkat
18.	MC	87,5	93,75	6,25	Meningkat
19.	M	62,5	75	12,5	Meningkat
20.	MIA	43,75	68,75	25	Meningkat
21.	MR	50	68,75	18,75	Meningkat
22.	NR	62,5	81,25	18,75	Meningkat
23.	RA	75	93,75	18,75	Meningkat
24.	SZI	62,5	75	12,5	Meningkat
25.	SRA	56,25	75	18,75	Meningkat
26.	SRP	75	87,5	12,5	Meningkat
27.	AR	56,25	68,75	12,5	Meningkat
28.	FNMN	62,5	75	12,5	Meningkat
29.	GFM	75	93,75	18,75	Meningkat
30.	HEN	75	87,5	12,5	Meningkat
31.	RA	50	75	25	Meningkat
32.	MMT	62,5	75	12,5	Meningkat

Jumlah	2.050	2581,25	531,25	
Rata-rata Kelas	64,06	80,66	16,60	Meningkat

Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara (dalam Faktor Non Kebahasaan) dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Perbandingan		Peningkatan Nilai	Keterangan
		Pada Siklus I	Pada Siklus II		
1.	VD	66,6	83,3	16,7	Meningkat
2.	GAD	66,6	75	8,4	Meningkat
3.	MHG	66,6	75	8,4	Meningkat
4.	ND	66,6	83,3	16,7	Meningkat
5.	MS	58,3	75	16,7	Meningkat
6.	ZR	66,6	75	8,4	Meningkat
7.	MRS	66,6	83,3	16,7	Meningkat
8.	TN	75	83,3	8,3	Meningkat
9.	AAD	83,3	91,6	8,3	Meningkat
10.	AAS	75	75	0	Meningkat
11.	DP	75	83,3	8,3	Meningkat
12.	DD	75	83,3	8,3	Meningkat
13.	EPB	75	75	0	Meningkat
14.	FA	75	83,3	8,3	Meningkat
15.	HNM	75	83,3	8,3	Meningkat
16.	HK	83,3	91,6	8,3	Meningkat
17.	HAP	83,3	91,6	8,3	Meningkat
18.	MC	83,3	91,6	8,3	Meningkat
19.	M	75	83,3	8,3	Meningkat
20.	MIA	66,6	75	8,4	Meningkat
21.	MR	58,3	75	16,7	Meningkat
22.	NR	75	83,3	8,3	Meningkat
23.	RA	83,3	91,6	8,3	Meningkat
24.	SZI	75	83,3	8,3	Meningkat
25.	SRA	75	83,3	8,3	Meningkat
26.	SRP	83,3	91,6	8,3	Meningkat
27.	AR	66,6	75	8,4	Meningkat
28.	FNMN	66,6	75	8,4	Meningkat
29.	GFM	83,3	91,6	8,3	Meningkat
30.	HEN	75	83,3	8,3	Meningkat
31.	RA	66,6	75	8,4	Meningkat
32.	MMT	75	83,3	8,3	Meningkat
Jumlah		2.340,7	2.581	291,7	

Rata-rata Kelas	73,14	80,65	9,11	Meningkat
-----------------	-------	-------	------	-----------

Padang, 30 Mei 2015

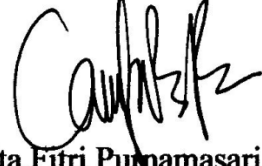
Guru Kelas V



Evi Westri, S.Pd

NIP. 19691010 199302 2 003

Peneliti



Gita Fitri Purnamasari

NIM. 1100654.2011

Lampiran 12







LAMPIRAN 13



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694

Nomor: 1406/UN35.1.4.7/PG/2015

Padang, 1 Mei 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan
Observasi dan Penelitian**

Kepada: Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 11 Lolong
Di

Padang

Dengan hormat, dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, kami mohon kepada Bapak / Ibu berkenan memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **GITA FITRI PURNAMASARI**
NIM / TM : 1100654/2011
Jurusan : PGSD / S-1
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1001

Tembusan :

1. Arsip